

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
BERDASARKAN MODEL
*STAKE'S COUNTEANCE EVALUATION***



Puji Rahayu
NIM 21604251002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM SARJANA BERDASARKAN
MODEL *STAKE'S COUNTENANCE EVALUATION***

Puji Rahayu
NIM 21604251002

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

ABSTRAK

Puji Rahayu: Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake's Countenance Evaluation*. **Tesis, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengevaluasi *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)* pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pasca pandemi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket secara online. Populasi penelitian adalah 131 orang mahasiswa angkatan 2019 di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 57 siswa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sebesar 64% masuk kategori sedang, dengan rincian *Antecedent (Input)* 54% kategori rendah, *Transaction (process)* 73% dalam kategori tinggi, *Outcomes (product)* 57% dalam kategori sedang.

Kunci: evaluasi, Praktik Kependidikan

ABSTRACT

Puji Rahayu: Evaluation on the Program of Educational Practice of the Students of Physical Education for Elementary School Major Based on Stake's Countenance Evaluation Model. **Thesis, Yogyakarta: Postgraduate Program of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to evaluate the antecedents (input), transactions (process) and outcomes (products) of the implementation of the post-pandemic educational practice program for the students of Physical Education for elementary school major.

The type of this research was evaluation research using a mixture of quantitative and qualitative methods. The method used a survey method and the data collection techniques used an online questionnaire. The research population was 131 students from class of 2019 in the Physical Education for Elementary School Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University. The sample of this research was for about 57 students.

The results of the study can be concluded that the evaluation of the implementation of educational practice (PK) of Physical Education for Elementary School study programs is at 64% in the medium level, with the details of Antecedent (Input) at 54% in the low level, Transaction (process) at 73% in the high level, Outcomes (product) at 57 % in the medium level.

Keywords: evaluation, Educational Practice

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu
Nomor Induk Mahasiswa : 21604251002
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Program Magister

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2023



Puji Rahayu
NIM 21604251002

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM SARJANA BERDASARKAN
MODEL *STAKE'S COUNTENANCE EVALUATION***

Puji Rahayu

NIM 21604251002

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 5 Mei 2023

Tim Penguji

Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or.
(Ketua/Penguji)



8.5.2023

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or.
(Sekretaris/Penguji)



8-5-2023

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.
(Pembimbing/Penguji)



6-5-23

Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
(Penguji Utama)



8-5-23

Yogyakarta, 8 Mei 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih yang teristimewa untuk Ayah, Alm Sumarno, ibu, Mujiyem, dan adik, Ni'am Ahmad Hasib yang selalu memberikan sinar kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, terima kasih untuk selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake’s Countenance Evaluation*” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materiil juga motivasi hingga akhirnya tesis ini dapat tersusun.

2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
4. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister serta para dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana khususnya angkatan tahun 2019 kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Mei 2023



Puji Rahayu

NIM 21604251002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	lii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	20
A. Deskripsi Teori	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	44
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB. III METODE EVALUASI	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	49
C. Populasi dan Sampel Evaluasi	49
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan ...	52
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang Digunakan	57
F. Analisis Data	58
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB. V SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tata letak pernyataan dan data Model <i>Stake Countenance</i>	29
Gambar 2. Kerangka Berfikir	46
Gambar 3. Desain Penelitian Model <i>Stake Countenance</i>	49
Gambar 4. Diagram Batang Input evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana	69
Gambar 5. Diagram Batang evaluasi process Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana	73
Gambar 6. Diagram Batang evaluasi product Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana	76
Gambar 7. Diagram Batang keberhasilan evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.....	79
Gambar 8. Beban MK PK	90
Gambar 9. Struktur Organisasi Pengelolaan PK UNY	97
Gambar 10. Standar Nilai UNY	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Persentase sampel penelitian 51
Tabel 2.	Pedoman Wawancara 53
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Model Stake Countenance ... 55
Tabel 4.	Tabel Pengkategorian 59
Tabel 5.	Hasil rata-rata Input evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana 68
Tabel 6.	Hasil indicator pernyataan pada komponen input 70
Tabel 7.	Hasil rata-rata Process evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana 72
Tabel 8.	Hasil indicator pernyataan pada komponen process 74
Tabel 9.	Hasil rata-rata product evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana 76
Tabel 10.	Hasil indicator pernyataan pada komponen product 77
Tabel 11.	Hasil Evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar 78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	115
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen	122
Lampiran 4. Data Penelitian	125
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	127
Lampiran 6. Foto Pelaksanaan PK	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktek kependidikan (PK) merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri (Sumaryanto et al., 2021:3).

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidik dan tenaga pendidik (LPTK) yang mencetak lulusan bukan hanya sekedar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun juga menjamin kualitas dan kemampuan para lulusan. Untuk mendukung hal tersebut tentu harus menyediakan lapangan kepada para mahasiswa untuk mengasah kemampuan khususnya dalam hal mengajar. Oleh karena itu program PK ini dibutuhkan sebagai wadah untuk memberikan mahasiswa pengalaman secara nyata dan juga gambaran nyata kepada mahasiswa tentang apa saja yang bisa para mahasiswa hadapi saat proses belajar mengajar tengah berlangsung.

Dalam kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana (S1 PJSD) program PK sendiri ada di semester 7.

Program PK ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dan dilaksanakan di sekolah mitra yang telah ditentukan oleh universitas. Selama 3 bulan mahasiswa akan mengajar bukan lagi teman sendiri seperti pada saat mata kuliah pembelajaran mikro. Sebelum virus covid-19 melanda Indonesia di tahun 2021 pelaksanaan program PK dilaksanakan dengan cara luring. Mahasiswa akan mengajar peserta didik sesuai dengan jenjang yang di tempuh. Jika mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana (S1 PJSD) maka mahasiswa akan mengajar PJOK di sekolah dasar. Saat virus covid-19 melanda proses pelaksanaan program PK awalnya selalu dilaksanakan dengan cara luring berubah menjadi secara daring dan dilakukan secara domisili dengan mempertimbangkan penyebaran virus covid-19. Untuk saat ini pelaksanaan program PK kembali dilaksanakan secara luring dengan mempertimbangkan kasus penyebaran virus covid-19 yang terus menurun.

Proses pelaksanaan program PK dimulai dari pendaftaran calon peserta program PK pada situs <http://pk.mkpk.uny.ac.id>. Syarat pendaftar program PK adalah sudah menempuh 100 SKS dengan IPK minimal adalah 2,50, dengan memilih 1 skim dari 5 skim yang di sediakan. Setelah melakukan pendaftaran tim dari unit KKN, PK, PI dan Magang akan menyesuaikan tempat PK sesuai dengan kebutuhan dan juga kompetensi lulusan yang dibutuhkan di masing-masing prodi yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Program PK sendiri diharapkan akan membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan

kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Matakuliah ini melatih mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan mengimplementasikan konsep, prinsip, atau teori yang telah diperoleh selama kuliah (Sumaryanto et al., 2021 : 5).

Proses pelaksanaan PK untuk Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana berbarengan dengan proses pelaksanaan program KKN. Kedua mata kuliah tersebut sama-sama berada di semester 7 dan dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini menimbulkan sedikit permasalahan yang membuat kedua program tersebut tidak terlaksana secara maksimal. Karena program PK berfokus pada proses pendidikan yang berlangsung di sebuah sekolah sedangkan program KKN berfokus pada kegiatan dalam bermasyarakat. Kedua program ini diharapkan selain membangun landasan mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan juga di harapkan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk bermasyarakat. Program PK dan KKN sendiri diharapkan berada di satu lingkup daerah yang berdekatan namun masalah yang kerap terjadi adalah tempat PK dan KKN yang sangat jauh. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi mahasiswa yang memiliki tingkat ekonomi yang menengah kebawah. Selain membutuhkan biaya untuk transportasi, jarak yang jauh juga membuat banyak resiko yang harus mahasiswa tanggung selama dalam perjalanan.

Beberapa calon guru memang sudah ahli dalam membuat strategi atau mampu memberikan penjelasan yang membawa subjek pembelajaran kepada siswa atau ke dalam pola pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa. Metode guru dan penataan pelajaran dalam hal ini penting dikuasai oleh guru (Hart, 2012 : 134). Mitra guru dalam pembelajaran bukanlah sesama pembelajar atau guru pada umumnya, tetapi peserta didik. Sedangkan peserta didik adalah seseorang yang belajar dari seorang guru, atau seseorang yang belajar dengan diajar (Peters, 2010 : 109). Maka program PK penting dilaksanakan untuk menjadi wadah bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai selama pembelajaran berlangsung juga membiasakan mahasiswa berhadapan dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kecapakan dan kompetensi tambahan sebagai calon pengajar.

Pengajaran yang efektif di tingkat mana pun melibatkan penataan lingkungan peserta didik sehingga perubahan akan terjadi, dan memungkinkan peserta didik untuk melakukan apa yang tidak dapat mereka lakukan sebelumnya (Vartuli & Rohs, 2016 : 310). Ketersediaan dan kualitas guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Sementara standar guru sangat sulit untuk diukur, beberapa atribut guru yang dapat diukur, seperti kredensial, pengalaman, dan pelatihan mereka (Iyer & Moore, 2017 : 1). Guru SD dan SMP pemula biasanya kurang percaya diri dengan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang seharusnya mereka miliki untuk menjadi guru yang

efektif (Massy, 2006 : 250). Untuk memenuhi standar dan juga meningkatkan percaya diri dari calon pengajar maka perlu untuk membiasakan calon-calon pengajar atau dalam hal ini adalah mahasiswa untuk berada dilingkungan pembelajaran. Berada di sekolah bersama peserta didik dan semua perangkat sekolah sangat perlu untuk dilakukan, maka program PK dibutuhkan untuk menjembatani kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru dan juga sekolah yang selalu membutuhkan pengajar baru yang lebih muda dan juga kompeten.

Pendidikan secara luas dianggap sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu, masyarakat, dan ekonomi. Akibatnya, mutu pendidikan dan mutu penyelenggara pendidikan atau guru dianggap sebagai masalah nasional dengan demikian guru harus tunduk pada peraturan nasional dan proses penjaminan mutu. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran (Snoek, 2021 : 309). Kualitas pendidikan telah menjadi salah satu isu yang paling diperdebatkan di dunia. Namun, beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa kualitas pendidikan adalah masalah subjektif dan memerlukan referensi multidimensi dan tolak ukur objektif diperlukan untuk menentukan apa yang berkontribusi dalam membangun pendidikan berkualitas (Roy et al., 2018 : 1). Kualitas pendidikan bisa dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) kualitas pengajaran, dua hal yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kualitas guru dan juga kualitas kurikulum. Jika kualitas guru dan juga kualitas kurikulum baik maka kualitas

pengajarannya juga akan baik. 2) kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran dipengaruhi secara langsung oleh kualitas peserta didik dan juga kualitas sumberdaya. 3) kualitas layanan dukungan, dalam menjaga kualitas layanan dukung maka yang perlu di tingkatkan adalah kualitas pimpinan yang ada dan kualitas orang tua peserta didik (Roy et al., 2018: 2), maka bisa disimpulkan bahwa apabila kualitas pengajaran, kualitas pembelajaran dan kualitas layanan dukung yang ada sudah baik maka kualitas pendidikan juga akan baik. Dua dari tiga kualitas yang berpengaruh langsung pada baik dan buruknya kualitas pendidikan ini berhubungan langsung dengan guru yaitu kualitas pengajaran dan kualitas pembelajaran. Maka perlu untuk menyiapkan calon-calon guru untuk tetap dapat menjaga kedua kualitas tersebut. Program PK diharapkan bisa menjadi ladang para calon guru untuk menimba pengalaman dalam menjaga kualitas pengajaran dan pembelajaran. Program PK ini juga diharapkan bisa memberikan pengalaman kepada calon guru tentang bagaimana layanan dukung yang ada di sekolah bekerja untuk mendukung kualitas pengajaran dan juga kualitas pembelajaran yang ada untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik pula.

Seorang guru memainkan peran penting dalam memastikan penyampaian pendidikan yang berkualitas. Peran paling umum yang dimainkan guru di kelas adalah memberikan pengetahuan terkait kepada siswa dengan mengikuti kurikulum. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, kegiatan kelompok kecil dan kegiatan pembelajaran

langsung untuk membagikan pengetahuan kepada siswa. Di luar itu, mereka melayani banyak peran lain di kelas. Guru mengatur nada kelas mereka, membangun lingkungan yang hangat, membimbing dan mengasuh siswa, menjadi panutan, mendengarkan dan mencari tanda-tanda masalah, dll (Bonney et al., 2015 : 139). Mengatur nada kelas, membangun lingkungan yang hangat selama pembelajaran, membimbing dan mengasuh siswa, menjadi panutan, mendengarkan dan mencari tanda-tanda masalah sudah didapatkan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini di sebut dengan pembelajaran mikro atau *micro teaching*, dalam pembelajaran ini mahasiswa diminta untuk menyiapkan pembelajaran mulai dari membuat perangkat pembelajaran yang sesuai hingga mencoba mengajarkan materi yang telah dibuat kepada teman-teman satu kelas yang mengikuti kelas yang sama. Lalu setelah memperoleh pembelajaran mikro tersebut mahasiswa akan di hadapkan dengan Program PK, program ini menjadi kelas praktik secara langsung yang mahasiswa lakukan untuk menerapkan apa yang mahasiswa peroleh selama pembelajaran mikro. Mahasiswa bukan lagi akan mengajar teman satu kelas tapi akan langsung menerapkan pembelajaran anak-anak yang berada di sekolah.

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan evaluasi serta menjadikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari isi dan muatan mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi. Klasifikasi pertama adalah mata pelajaran yang mengutamakan teori dan sedikit pada aspek prakteknya, sedangkan klasifikasi kedua adalah mata pelajaran yang muatannya lebih mendominasi aspek praktek dan sedikit muatan teori nya. Kedua klasifikasi mata pelajaran ini sangat berbeda pemberian treatment dalam penerapan pembelajaran online. Penyebaran virus covid-19 yang menyebabkan pandemi ini memberikan dampak pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Akibat pandemi sekolah-sekolah di tutup dan proses pembelajaran di rubah menjadi pembelajaran daring atau *online* yang memanfaatkan situs-situs ataupun *platform* yang tersedia. Hal ini jelas menimbulkan dampak yang sangat signifikan khususnya bagi guru PJOK. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut adalah, dengan penerapan pembelajaran *online* membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi, ditambah lagi dengan pembatasan pertemuan secara fisik atau kontak langsung mengakibatkan siswa menjadi bosan. Selanjutnya 70% guru generasi 80an sering mengalami hambatan dalam hal penyediaan sarana prasarana dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran online. Hal itu disebabkan guru generasi 80an merupakan pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Raibowo & Nopiyanto, 2020 : 115).

Pandemi covid-19 menuntut setiap bagian masyarakat untuk beradaptasi dengan era baru termasuk perubahan dalam proses pelaksanaan Program PK yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Program PK yang biasa di laksanakan secara luring berubah menjadi daring dengan menerapkan pembagian wilayah pelaksanaan program menjadi domisili demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang bisa terjadi di sekolah-sekolah dan juga menyesuaikan keadaan sekolah yang juga merubah pembelajaran menjadi proses pembelajaran secara daring. Selama proses daring ini Program PK diharapkan menjadi jembatan antara guru dan juga siswa, dalam hal ini khususnya guru PJOK yang memiliki kendala dalam penggunaan gawai bisa sedikit dipermudah dalam proses pembelajarannya oleh mahasiswa yang lebih menguasai teknologi pembelajaran terbaru dengan platform internet yang belum atau bahkan tidak dikuasai oleh 70% guru generasi 80-an.

Program PK dimaksudkan untuk membangun landasan jati diri dan menguatkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan pada diri mahasiswa sesuai dengan bidang studi masing-masing yang disertai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menjadi mahasiswa yang unggul, kreatif, inovatif, takwa, mandiri, dan cendekia (Sumaryanto et al., 2021 : 1). Program PK bagi Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana diharapkan bisa memperkuat kompetensi para calon tenaga pendidik untuk menjadi calon guru atau bahkan guru pemula khususnya guru PJOK di sekolah dasar yang memiliki kompetensi seperti

yang tercantum dalam kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

Tugas guru saat ini dan kedepan sangat berat. Seorang guru bukan saja harus memiliki sejumlah kompetensi akademis seperti penguasaan materi pembelajaran, kepiawaian dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai metode yang mutakhir, serta terampil dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, guru juga harus memiliki kematangan dan ketegaran kepribadian. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kematangan dan ketegaran adalah kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) atau *Emotional Quotient (EQ)*. Kecerdasan ini berkaitan dengan seseorang atau dalam hal ini adalah guru dalam mengelola emosi terhadap diri dan orang lain, menghadapi kesulitan dan kesuksesan hidup, kasih sayang, cinta yang tulus, dan tanggung jawab.

Sehubungan dengan tugas berat seorang guru terlebih adalah seorang guru yang mengajar di sekolah dasar maka jelas tidak bijaksana jika LPTK penghasil calon guru tidak mempersiapkan lulusan dengan pembinaan yang menjadikannya seorang guru memiliki kematangan kepribadian dengan kecerdasan emosi yang optimal. Selain kecerdasan emosi seorang guru juga dituntut menjadi seorang guru yang profesional. Profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan setrategis. Karena posisinya tersebut.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh

perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Berdasarkan survey di lapangan evaluasi program PK diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas program dan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang ditemukan sebelum program berlangsung, selama program berlangsung dan saat evaluasi di laksanakan.

Evaluasi pada Program PK dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh program Praktik Kependidikan membentuk mahasiswa agar memiliki karakter profesional sebagai guru. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang Program PK yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya yang ada di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi program dilakukan supaya penyelenggara Program Praktik Kependidikan mengetahui seberapa jauh target program tercapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan pada awal perencanaan program.

Model evaluasi berguna dalam memandu pengumpulan dan analisis data. Karena desain penelitian ini kompleks dan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang beragam, Model *Stake's*

Countenance berfungsi sebagai kerangka kerja untuk evaluasi ini. Model *Stake's Countenance* membuat kerangka kerja evaluasi untuk membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk tujuan ini. (Wood, 2001 : 19)

Di dalam model ini terdapat data tentang *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)*. Pada evaluasi program PK pada Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Progra Sarjana data *Antecedent (Input)*, terdiri dari pengetahuan mahasiswa tentang buku panduan PK yang didalamnya terdapat penjelasan tentang program PK, tujuan kegiatan PK, integrasi PK, keterkaitan PK dengan kurikulum, beban SKS, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Data *Transaction (Process)* terdiri atas proses pelaksanaan selama program PK berlangsung, waktu proses program PK dilaksanakan, metode pelaksanaan program PK, pengelolaan PK, pembuatan program kerja selama PK berlangsung, dan sasaran selama program PK berlangsung. Sedang data *Outcomes (Product)* terdiri dari manfaat program PK, laporan hasil program PK dan batas kelulusan program PK.

Program Praktik Kependidikan dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta secara berkala, program ini dilaksanakan selama satu tahun dua kali dengan mempertimbangkan program susulan untuk mahasiswa yang terlambat melakukan pendaftaran dengan berbagai alasan. Keterlambatan pendaftaran juga termasuk kedalam salah satu dari beberapa masalah yang terjadi selama proses pelaksanaan program praktik

kependidikan. Program PK dan KKN berada di dalam semester yang sama dan diharapkan bisa saling mendukung satu sama lain. Program PK yang diharapkan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru sedangkan KKN diharapkan bisa meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Namun yang terjadi kedua program ini tidak berada di dalam satu daerah yang sama. Lokasi PK yang berjauhan dengan lokasi KKN menyulitkan mahasiswa untuk melakukan dua program ini secara bersamaan. Adanya kendala dalam koordinasi yang dilakukan pihak pengelola program PK dengan pihak sekolah sering pula menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dan hal ini juga berdampak kepada mahasiswa yang berada di lokasi program PK. Mahasiswa kebingungan ketika ditanya oleh pihak sekolah yang menjadi lokasi program PK tentang kebijakan-kebijakan pelaksanaan program PK yang seharusnya di jelaskan secara lebih rinci oleh pengelola program PK di tingkat universitas. Masalah lain yang juga sering muncul adalah kurangnya intensitas pembimbingan selama proses program PK berlangsung. Mahasiswa saat berada di lokasi program PK seringkali hanya berkonsentrasi pada pelaksanaan program saja dan mengesampingkan bimbingan dengan DPL program PK yang telah di sediakan oleh pihak pengelola program PK. Sehingga hal ini menyebabkan banyaknya kekurangan pada kelengkapan laporan program PK sebagai tagihan utama mata kuliah yang membuat kurang

maksimalnya penilaian yang dilakukan oleh DPL yang menyebabkan kurang maksimalnya nilai yang di dapatkan mahasiswa pada MK PK.

Proses peralihan dari pembelajaran berbasis online ke pembelajaran berbasis offline juga menimbulkan masalah lain yang terjadi selama proses pelaksanaan program PK berlangsung. Karena proses penentuan mitra dilakukan oleh pengelola program maka mahasiswa hanya bisa melakukan observasi ke sekolah di mana program PK ini akan dilaksanakan setelah penentuan tersebut. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus segera menyesuaikan pembelajaran yang di gunakan di sekolah mitra sedang hal itu membutuhkan waktu. Bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung juga menjadi kendala tersendiri karena mahasiswa hanya bisa menebak-nebak saja bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah mitra. Apakah masih menggunakan proses pembelajaran secara daring karena tingkat kekhawatiran tentang virus covid-19 yang mungkin masih bisa terjadi atau sudah menggunakan pembelajaran secara luring? Apabila proses pembelajaran masih berlangsung secara daring maka mahasiswa kembali harus menebak-nebak platform yang digunakan selama proses pembelajaran, atau apa saja aplikasi yang biasa digunakan oleh sekolah mitra untuk mendukung pembelajaran secara daring tersebut. Mahasiswa harus mulai membiasakan diri mereka dengan platform-platform tersebut untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana Pasca Pandemi Berdasarkan Model *Stake’s Countenance Evaluation*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan Program Praktik Kependidikan, antara lain:

1. Lokasi program PK yang berjauhan dengan program KKN yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu antara melaksanakan program PK dan KKN. Lokasi program PK dan KKN juga jauh dari rumah mahasiswa yang membuat mahasiswa dipaksa untuk menjadi mandiri.
2. Adanya kendala dalam berkoordinasi antara pihak pengelola program PK dengan pihak pengelola sekolah yang menyebabkan banyaknya kesalahpahaman yang terjadi sebelum pelaksanaan program PK, saat pelaksanaan program PK dan pada saat evaluasi program PK dilaksanakan.
3. Belum intensnya bimbingan yang dilakukan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan PK selama pelaksanaan program PK berlangsung.

4. Diperlukan waktu bagi mahasiswa untuk penyesuaian pembelajaran PJOK di sekolah dari metode daring penuh ke metode separuh daring dan separuh luring pada masa pasca pandemi *COVID-19*.
5. Belum diketahui secara pasti proses kegiatan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan pada sekolah yang menjadi lokasi program PK akan berlangsung pada masa pasca pandemi *COVID-19*.
6. Belum diketahui secara pasti *platform* yang biasa digunakan oleh guru di sekolah selama kegiatan pembelajaran PJOK pada sekolah yang menjadi lokasi program PK akan berlangsung pada masa pasca pandemi *COVID-19*.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang evaluasi pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *Antecedent (Input)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

2. Bagaimana hasil evaluasi *Transaction (Process)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.
3. Bagaimana hasil evaluasi *Outcomes (Product)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi *Antecedent (Input)* pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.
2. Mengevaluasi *Transaction (Process)* pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.
3. Mengevaluasi *Outcomes (Product)* pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pasca pandemi.
- b. Penelitian dapat digunakan untuk acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pasca pandemi.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa dan peserta didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Manfaat PK bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa (1) Memperoleh pengetahuan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri; (2) Memperoleh keterampilan dan pengalaman nyata untuk melaksanakan pembelajaran dan program di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri; (3) Memperoleh pengalaman langsung akan tugas-tugas profesi pendidik/tenaga kependidikan; dan (4) Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami keterkaitan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

- b. Bagi Mitra (Sekolah/Lembaga/Klub/Kelompok Belajar di Masyarakat/Industri) (1) Mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan; (2) Memperoleh informasi terkini terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui dosen dan mahasiswa; dan (3) Meningkatkan intensitas hubungan kemitraan dengan dunia kampus.
- c. Bagi Universitas (1) Memperoleh umpan balik dari mitra guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan mereka; (2) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan; dan (3) Menjalinkan kerja sama yang lebih baik dengan mitra untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya.

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna dalam membuat keputusan tentang nilai suatu program (Wood, 2001: 18). Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri (2007:13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi sebuah program merupakan tanggung jawab penting bagi siapa pun yang mengawasi program pendidikan. Semua program layak mendapatkan rencana evaluasi yang kuat (Frye & Hemmer, 2012: 288). Evaluasi program dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana program bergerak mencapai tujuan dan mengetahui sejauh mana komponen-komponen program menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan program. Evaluasi program menghadirkan informasi-informasi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan menghadirkan rekomendasi sebagai keputusan untuk keberlanjutan program (Suryana, 2013 : 18). Evaluasi program jarang melibatkan penggunaan yang sengaja dirancang dan eksperimen yang dijalankan, tetapi umumnya bersifat oportunistik (Zusman & Levine, 2015: 2).

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (A. Dwi Muryadi, 2017: 1).

Rachmaniar, et al., (2021: 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang

dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengelola program untuk mengetahui keefektifan sebuah program. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan pertimbangan bagi pengelola program dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Istilah-istilah yang digunakan dalam sistem evaluasi, yaitu pengukuran, penilaian, assesmen dan evaluasi.

Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Pengukuran dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: 1) pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu, seperti pengukuran yang dilakukan oleh penjahit pakaian; 2) pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu, misalnya pengukuran untuk menguji daya tahan lampu pijar; dan 3) pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan menguji, misalnya mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar (Zainal, 2020 : 10).

Adapun istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Penilaian berarti menilai

sesuatu. Adapun menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Jadi, penilaian itu bersifat kualitatif (Zainal, 2020 : 11).

Assesmen merupakan implementasi dari berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian. Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Pengukuran, 2011 : 4).

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Evaluasi dapat juga didefinisikan sebagai penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dan tertulis dalam kurikulum. Evaluasi pendidikan merupakan evaluasi dalam bidang pendidikan. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum (Magdalena et al., 2020 : 247).

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

2. Model-model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Beberapa model evaluasi pendidikan yang dikembangkan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product), Model Kesenjangan, Model Goal Free Evaluation (GFE) dari Scriven atau Model Evaluasi Formatif dan Sumatif, dan model *Stake's Contenance Evaluation* atau model *Contenance Evaluation* yang di kembangkan oleh Stake.

a. Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada

1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993: 118), tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: "the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve". Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan. (Darodjat & M, 2015)

b. Model Kesenjangan Evaluasi

Model kesenjangan adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan (6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima

tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan. (Zaibaski, 2009)

c. Model Goal Free Evaluation (GFE) dari Scriven

Model Goal Free Evaluation (GFE) dari Scriven adalah model evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama perancangan dan pengembangan program, dengan maksud memberikan umpan balik untuk meningkatkan evaluand (obyek yang dievaluasi), dapat juga fokus pada rencana program atau desain. Pada evaluasi formatif ini pengumpulan data dan informasi diarahkan pada kekurangan atau kesalahan yang ada dalam program yang dievaluasi. Data dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk perbaikan program atau produk sebagian ataupun secara keseluruhan. Evaluator hanya bertindak untuk memperoleh keputusan hasil evaluasi, sedangkan tindak lanjut hasil evaluasi dikembalikan kepada stakeholder.

Evaluasi formatif dilaksanakan sebelum program dilaksanakan maupun selama program dilaksanakan, dengan perbedaan pada evaluator dan data atau informasi yang dikumpulkan untuk dianalisa dan dibuat rekomendasinya kepada stakeholder. Sebelum program dilaksanakan, evaluator yang dilibatkan adalah konsultan ahli dan pengguna atau sasaran program. Evaluator konsultan ahli disesuaikan dengan jenis program yang dievaluasi, misal untuk program pembelajaran yang dilibatkan ahli matapelajaran (Subject Matter

Expert), special pembelajaran (*Learning Specialist*), spesialis pembelajar (*Learner Specialist*). Sedangkan pengguna atau sasaran program yang terlibat adalah pendidik profesional (guru) dan peserta didik dan/atau orangtua (bila dilibatkan dalam program). (Zaibaski, 2009)

d. *Model Stake Countenance*

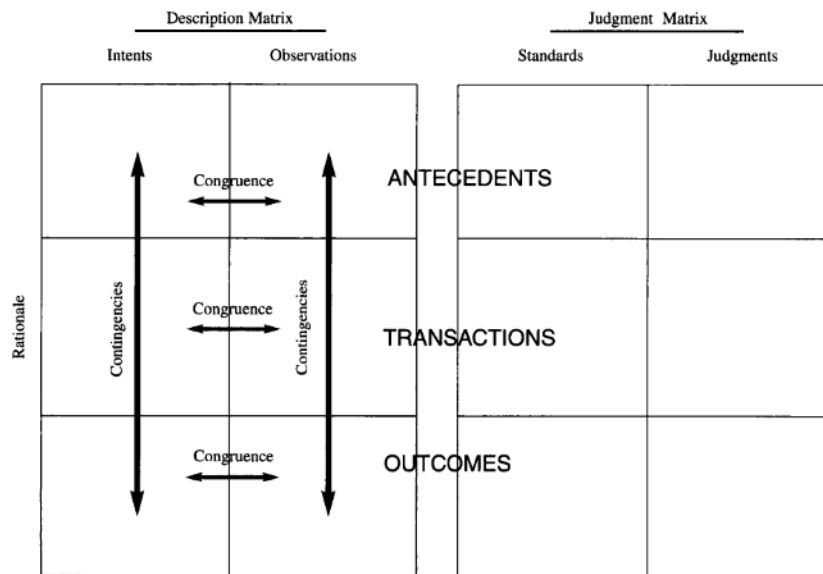
Model evaluasi berguna dalam memandu manajemen pengumpulan dan analisis data. Karena desain penelitian ini rumit dan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang beragam, *Model Stake Countenance* berfungsi sebagai kerangka kerja untuk evaluasi dengan metode seperti ini. *Model Stake Countenance* membuat kerangka kerja evaluasi untuk membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk tujuan ini. Skemanya menarik perhatian pada perbedaan antara tindakan deskriptif dan penilaian menurut fase mereka dalam program pendidikan yaitu dengan tahap *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)*. (Barbara Bonsall Wood, 2010 : 17-18)

Model Stake Countenance menekankan kepada evaluator agar membuat keputusan/penilaian tentang program yang sedang dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap. Stake menunjukkan bahwa description di satu pihak berbeda dengan pertimbangan (*judgment*) atau menilai. Di dalam model ini data tentang *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)* data tidak hanya

dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan kegiatan di dalam suatu program. (González de Prado Salas, 2019)

Model *Stake Countenance* adalah salah satu model evaluasi program yang tepat untuk mengevaluasi program Praktik Kependidikan yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Prgram Sarjana. Cara yang digunakan untuk menilai program dengan Model *Stake Countenance* dapat dilakukan dengan penilaian yang absolut. Pelaksanaan program Praktik Kependidikan juga dapat di evaluasi dengan mempertimbangkan data tentang *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)*.

Pada tahap *Antecedent (Input)* mengacu pada informasi dasar yang terkait dengan suatu program yang sudah berlangsung. (Darodjat & M, 2015 : 10) *Transaction (Process)*, pada proses ini evaluator akan melihat dan menilai apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program. (Darodjat & M, 2015 : 10) dan *Outcomes (Product)* berkaitan dengan apa yang dicapai dengan program tersebut, apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan termasuk di dalamnya: kemampuan, prestasi, sikap dan tujuan. (Darodjat & M, 2015 : 11)



Gambar 1. Tata letak pernyataan dan data Model Stake Countenance

Keunggulan evaluasi menggunakan model *Stake's Countenance* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang sangat detail terhadap suatu program, mulai dari konteks awal hingga hasil yang dicapai.
2. Lebih komprehensif, lebih lengkap dalam menyaring informasi.
3. Dengan adanya pertimbangan terhadap standar, evaluasi tidak hanya mengukur keterlaksanaan program sesuai rencana, akan tetapi juga dapat mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan.
4. Evaluator memegang kendali dalam evaluasi dan juga memutuskan cara yang paling tepat untuk hadir dan menggambarkan hasil.

3. Keunggulan Evaluasi

Evaluasi tepat dilaksanakan pada sebuah program dengan mempertimbangkan bahwa sebuah program idealnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, berdasarkan tujuan ini kemudian

dirancang sumberdaya yang mendukung pencapaiannya. Untuk menghindari kegagalan pencapaian tujuan program maka evaluasi pada saat program berlangsung menjadi antisipasi yang efektif. Program yang dibiarkan berjalan tanpa evaluasi pada saat program berlangsung akan menyulitkan pemangku keputusan merumuskan keputusan saat program berakhir. (Ambiyar, 2013 : 25) Manfaat Evaluasi pada sebuah Program dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperkuat desain program, karena hasil evaluasi program dapat mengartikulasikan tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen-komponen yang telah dievaluasi.
- b. Memfasilitasi informasi untuk pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas program.
- c. Berkontribusi untuk membuat perubahan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas program.
- d. Membantu mengidentifikasi keberhasilan program dan komponen-komponen yang belum tercapai.
- e. Memperkuat hubungan antara strategi program dan keberhasilan belajar siswa. (Ambiyar, 2013 : 30)

Berdasarkan hasil suatu evaluasi maka hadirilah rekomendasi terhadap program yang dilaksanakan untuk pengambilan keputusan. Terkait dengan keputusan terdapat 4 macam kemungkinan yang dapat dilakukan para pemangku kebijakan terkait dengan program yang telah dievaluasi yakni: 1) Keputusan untuk menghentikan program karena

program tidak memiliki faedah atau manfaat, 2) Keputusan untuk merevisi program karena program yang dievaluasi memiliki kelemahan bagi beberapa bagian namun dapat memberikan manfaat bagi pengguna program, 3) Keputusan untuk melanjutkan program karena program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan, dan 4) Keputusan untuk menyebarluaskan program karena keberhasilan dari pelaksanaan program dan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program.

4. Praktik Kependidikan

Sebagai perguruan tinggi eks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), selain menyelenggarakan program studi nonkependidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga menyelenggarakan program studi kependidikan. Dalam mengimplementasikan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu luaran dalam proses pembelajaran di UNY pada program studi kependidikan adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan fungsional. Mahasiswa calon pendidik disiapkan untuk memperoleh kompetensi pendidik, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, sedangkan mahasiswa calon tenaga kependidikan disiapkan untuk memperoleh kompetensi tenaga kependidikan yang meliputi kompetensi merencanakan program, melaksanakan program, kompetensi kepribadian,

serta kompetensi sosial, yang terintegrasi dalam kinerja calon tenaga kependidikan.

Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, UNY dengan cepat meresponnya dengan mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan SarjanaTerapan. Implementasi kebijakan terkait hal ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas, dan adaptabilitas kelembagaan terhadap kebijakan yang ada. Namun, situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung (meskipun semakin jauh membaik) menyebabkan berbagai aktivitas menjadi terhambat. Kondisi ini sangat menuntut respons yang cepat, langkah yang strategis, dinamis dan adaptif dari universitas dalam pelaksanaan berbagai macam praktik di lapangan bagi mahasiswa, yang salah satunya adalah Praktik Kependidikan (PK)

PK dimaksudkan untuk membangun landasan jati diri dan menguatkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan pada diri mahasiswa sesuai dengan bidang studi masing-masing yang disertai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menjadi mahasiswa yang unggul, kreatif, inovatif, takwa, mandiri, dan cendekia. (Sumaryanto et al., 2021: 1)

PK merupakan perluasan dari PLP dan PLNK yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan mengajar maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri. Beban belajar mata kuliah PK adalah 6 SKS. Sementara, proses pembelajarannya adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Jika dilakukan penghitungan, dapat ditemukan volume sebagai berikut. Beban mata kuliah PK adalah 6 SKS 1 SKS = 170 menit, maka $170 \times 6 = 1.020$ menit 1 semester = 16 kali tatap muka, maka $16 \times 1.020 = 16.320$ menit $16.320 / 60$ menit = 272 jam (jam minimal PK 6 SKS). (Sumaryanto et al., 2021: 1)

Mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi PK dirumuskan dengan mengacu pada Standar Pendidikan Guru yang merupakan kriteria minimal program sarjana pendidikan dan program pendidikan profesi guru. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.

PK

PK untuk tenaga kependidikan harus sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB 28 Tahun 2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi

(Tenaga Kependidikan) ke dalam Jabatan Fungsional. Standar Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah kriteria minimal program sarjana tenaga kependidikan dan sebagai tenaga kependidikan yang fungsional. Kegiatan PK nonkeguruan diwujudkan dalam empat kompetensi tenaga kependidikan, yaitu kompetensi merencanakan program, melaksanakan program, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang terintegrasi dalam kinerja calon tenaga kependidikan.

PK menjadi media bagi mahasiswa program studi kependidikan untuk mengenal dan mengaplikasikan dasar profesi dan fungsional pendidik dan tenaga kependidikan. PK merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman profesi dan fungsional. Kegiatan PK mahasiswa dihadapkan pada kondisi riil, seperti kemampuan mengajar maupun melaksanakan program, bersosialisasi, membangun atau mengembangkan potensi subjek didik di mana ia berlatih, praktik administrasi pendidikan dan manajerial lainnya. Partisipasi mahasiswa dalam PK, selain pembelajaran dan pelaksanaan program, juga dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, keagamaan, dan sebagainya.

Pola Pelaksanaan PK akan simultan dengan pelaksanaan KKN yang berarti bahwa PK dan KKN dilakukan pada waktu yang bersamaan. Lokasi PK adalah sekolah, lembaga, klub, industri, dan masyarakat yang juga berada di daerah/wilayah yang sama atau berdekatan dengan lokasi KKN. KKN dilaksanakan di masyarakat di sekitar sekolah, lembaga, klub,

industri, dan masyarakat tersebut. Waktu KKN adalah tiga hari per minggu di luar PK. KKN juga dimungkinkan dilaksanakan di lokasi yang sama dengan lokasi PK. Namun, mahasiswa tetap dituntut untuk melakukan kegiatan KKN di masyarakat dengan perbandingan 60% di lokasi PK dan 40% di masyarakat.

Meskipun saat ini situasi dan kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai membaik, pelaksanaan kegiatan PK harus tetap selaras dan disesuaikan dengan kebijakan yang ada terkait pandemi di universitas, pemerintah pusat dan daerah, lokasi PK. Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, pelaksanaannya PK dapat dilakukan secara:

a. Luring

Pelaksanaan PK secara luring dilaksanakan di lokasi PK yang berada di daerah yang sudah relatif bebas dari Covid 19. Kegiatannya dilakukan dengan cara tatap muka langsung dalam waktu dan tempat yang sama namun tetap mengacu pada kebijakan pandemi yang berlaku.

b. Daring

Pelaksanaan PK secara daring dilaksanakan di lokasi PK di daerah yang belum memberlakukan kebijakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan terkait lainnya secara luring. PK dilaksanakan secara virtual dalam waktu yang sama dan tempat/lokasi berbeda- beda atau waktu dan tempat/lokasi berbeda-beda. Pembelajaran/pelaksanaan program dapat menggunakan aplikasi tertentu, dan LMS (*Learning Management System*) atau *e- service*.

c. Kombinasi (*Blended*)

Pelaksanaan PK secara kombinasi dilaksanakan di lokasi PK di daerah yang belum sepenuhnya memberlakukan kebijakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan terkait lainnya secara luring Kegiatan PK dilaksanakan sebagian dilaksanakan secara langsung dan sebagian secara daring dengan memakai internet, aplikasi untuk pembelajaran/tugas tertentu, dan *Learning Management System* (LMS) atau *e-service*, atau lainnya.

5. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan memiliki rencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi.

Karakteristik mahasiswa tertentu, seperti motivasi dan usaha, dapat dilihat sebagai sumber varian yang relevan di kelas, di mana karakteristik ini mempengaruhi pembelajaran, sementara karakteristik lain yang mempengaruhi nilai tanpa mempengaruhi pembelajaran dapat dianggap sebagai sumber varian yang tidak relevan di kelas. (Lekholm & Cliffordson, 2009 : 2)

Karakteristik mahasiswa meliputi konstruk motivasi, prestasi sebelumnya, dan lebih banyak informasi demografis. Misalnya, menemukan bahwa prestasi sebelumnya, *self-efficacy* dan apakah mahasiswa memiliki pekerjaan merupakan prediktor yang signifikan terhadap prestasi akademik. (Day et al., 2018 : 939)

Mahasiswa adalah bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Karakter mahasiswa, sebagai generasi muda bangsa; dapat diidentifikasi dari aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik ukurannya dapat dengan mudah diukur melalui prestasi akademik misalnya atau, kejujuran akademik dan sikap ilmiah. Aspek non akademik dapat diukur dari segi perilaku maupun wawasan kebangsaan. Identifikasi karakter mahasiswa merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan baik pada saat menentukan ‘pasar’ perguruan tinggi maupun pada saat penentuan/seleksi masuk perguruan tinggi. (Manurung & Rahmadi, 2017 : 41)

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala

yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

6. Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) Program Sarjana awalnya memiliki nama Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) yang akhirnya mengajukan perubahan nama Prodi menjadi Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pada tanggal 16 Agustus 2021. Hingga akhirnya pada tanggal 27 April 2022 perubahan nama tersebut disetujui dengan adanya SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 323/E/O/2022 tentang perubahan nama program studi yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Maka sejak saat itu Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) Program Sarjana berganti nama

menjadi Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD)
Program Sarjana

Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) Program Sarjana merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan salah satu dari 110 Prodi yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) Program Sarjana telah mendapatkan predikat “UNGGUL” untuk Akreditasi Program Studi yang dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) pada tahun 2022. Adapun untuk akreditasi yang saat ini berlaku adalah berdasar pada SK Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) nomor: 780/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2012. Pada periode ini akreditasi prodi PGSD Penjas masih akan berlaku sampai tahun 2027. Sebagai sebuah prodi kependidikan, Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) Program Sarjana mempunyai kewenangan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran pada mahasiswa dengan jenjang sarjana (S-1). Secara umum kurikulum prodi PJSD dapat ditempuh dalam masa studi 4 tahun atau 8 semester. Namun, dimungkinkan juga para mahasiswa dapat menyelesaikan studi pada prodi PJSD dalam waktu 7 semester atau 3,5 tahun. Adapun gelar yang didapatkan setelah para mahasiswa selesai menempuh pendidikan di prodi PJSD adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Barbara Bonsall Wood, (2010) dengan judul *“Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kursus pengembangan profesional pendidikan lingkungan menggunakan Model Wajah Stake sebagai kerangka kerja organisasi. Analisis kompleks dari 10 fitur kursus menggunakan 8 instrumen evaluasi yang berfokus pada kesesuaian antara apa yang dimaksudkan untuk terjadi dan apa yang sebenarnya diamati terjadi sebelum, selama, dan setelah instruksi. Model Stake menunjukkan keefektifannya dengan memfasilitasi pemeriksaan menyeluruh terhadap data kuantitatif dan kualitatif selama semua fase pelaksanaan kursus. Dengan temuan bahwa skor pretest dari komponen desain eksperimental, Ketertarikan guru pada komponen Internet relatif sangat rendah, dan minat terhadap komponen laut dalam sangat tinggi, meskipun hasil survei guru menunjukkan bahwa guru tidak berharap untuk menggunakan materi kurikuler baik dari Internet atau komponen laut dalam di kelas mereka, dan Sebuah analisis menyeluruh kuantitatif dan kualitatif dari jurnal guru dalam penelitian ini mendokumentasikan hubungan antara perolehan

pengetahuan dan peningkatan kepercayaan diri profesional yang diungkapkan oleh para guru. tinggi dan tetap tinggi pada posttest, tetapi skor portofolio pada komponen ini lebih rendah dari yang diharapkan. (Wood, 2010 : 18 - 27)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tian Jiasheng dkk, (2012) berjudul “*Educational Practice of Higher Teacher Training Institutions in China: Present Situations and Prospects*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat situasi saat ini, inovasi, dan perkembangan praktik pendidikan di masa depan dari lembaga pelatihan guru tinggi di Cina. Penelitian ini mencakup tiga bagian: a) jalur atau program untuk pendidikan guru bahasa Mandarin; b) situasi praktik pendidikan lembaga pelatihan guru yang lebih tinggi; c) inovasi dan prospek praktik pendidikan. Dalam penelitian ini juga membahas pencapaian praktik pendidikan di lembaga pelatihan guru tinggi Cina yang dibuat selama sepuluh tahun terakhir, untuk menunjukkan beberapa masalah, dan untuk memberikan metode untuk berinovasi dalam praktik pendidikan sehingga kami dapat melatih sekolah menengah yang lebih berkualitas. guru untuk abad 21. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa prospek untuk abad ke-21, China akan semakin memperkuat atau mereformasi praktek pendidikan lembaga pendidikan guru yang lebih tinggi dan memiliki keyakinan yang cukup untuk masa depannya. Saat ini, dari negara bagian ke sekolah, dari guru ke siswa, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya

praktik pendidikan untuk melatih guru yang baik. Garis Besar Reformasi dan Pengembangan Pendidikan Cina sebagai dokumen panduan nasional yang dibuat oleh pemerintah untuk pendidikan Cina menunjukkan bahwa pemerintah Cina akan lebih memperkuat hubungan praktis pelatihan guru prajabatan sehingga lebih banyak guru yang berkualitas akan melatih untuk abad ke-21. (Jiasheng & Duan, 2012 : 55 - 60)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martin Bloomer dan David James (2014) dengan judul "*Educational Research in Educational Practice*" Penelitian ini secara singkat menjelaskan proyek TLCFE dan kemudian membahas tiga masalah spesifik. Pertama, membedakan pengertian praktek pendidikan. Kedua, mengkaji peluang yang diberikan oleh pendekatan yang berbeda untuk meneliti praktik pendidikan. Ketiga, kembali ke pertanyaan sentral tentang hubungan antara penelitian pendidikan, praktek pendidikan dan profesional, yang berbeda dari pengembangan teknis. Makalah ini berpendapat bahwa kepentingan pendidikan paling baik dilayani oleh penelitian daripada hanya pada praktik pendidikan. Penelitian dalam praktik, yang ditafsirkan dan diselesaikan dengan benar, menawarkan kepada para praktisi sarana untuk mengembangkan pemahaman tentang praktik mereka dan pemahaman seperti itulah yang merupakan pusat proses pencapaian, peningkatan, dan perubahan dalam praktik pendidikan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa proyek

TLCFE sengaja menjadikan praktik sebagai fokus utamanya. Ini merupakan komitmen untuk bentuk penyelidikan di mana penelitian pendidikan dan pengembangan profesional guru terintegrasi. Di antara hal-hal lain, proyek ini mendukung para guru dalam menginterogasi praktik mereka sendiri, khususnya terkait pembelajaran siswa, praktik budaya, dan perubahan. Ini berusaha untuk memperoleh pemahaman dari pengalaman praktis, bukan memaksakan pemahaman atasnya. Pemahaman yang muncul (teori) terus-menerus divalidasi terhadap pengalaman praktis. (Bloomer & James, 2014: 247 - 256)

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Mas Dewantara (2020) dengan judul “Model Evaluasi *Stake (Countenance Model)* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha” Kajian evaluasi bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Matakuliah Pengembangan Keperawatan (MPK) Bahasa Indonesia dilihat dari (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi pasak (*Countenance Model*). Data dianalisis secara deskriptif-kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Persentase kategorisasi dibagi menjadi lima kriteria, yaitu sangat baik (>80%), baik (60%-80%), cukup baik (40%-60%), kurang baik (20%-40%), dan sangat buruk (<20%). Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan sampel sebanyak 315 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mata pelajaran Pengembangan Karakter Bahasa Indonesia dikategorikan baik dengan persentase 71,02%, secara rinci hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) rencana pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 72,62 %, (2) pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 69,85%, dan (3) evaluasi kegiatan pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase 70,59%. Implikasi dari penelitian ini bagi dosen adalah perlunya upaya mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik bahkan berupaya memperbaiki dan berupaya memperbaiki unsur-unsur kegiatan pembelajaran yang dianggap belum baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran evaluasi yang lebih baik dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Saran lain yang dapat diajukan adalah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai model evaluasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik. (Dewantara, 2017 : 19 - 29)

C. Kerangka Berfikir

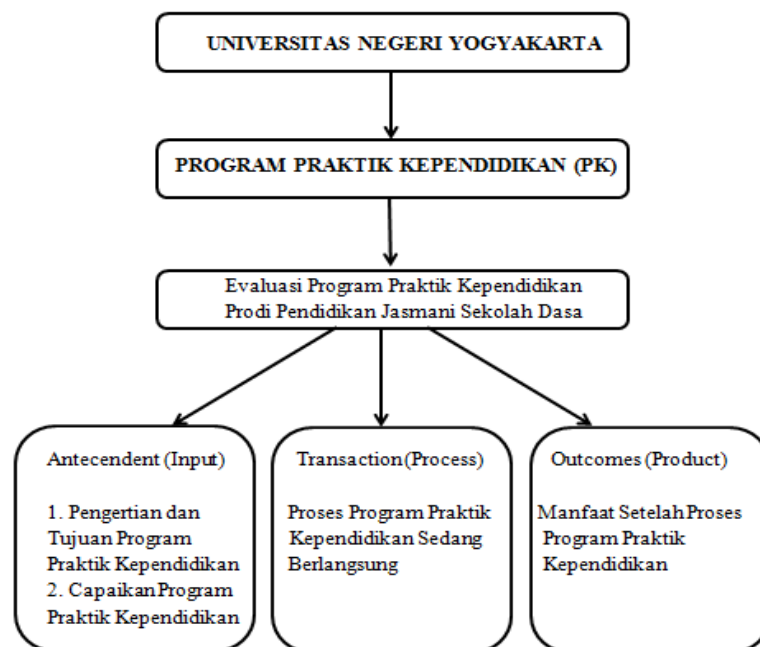
Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau

wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya.

Guru dan pendidikan adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pendidikan memerlukan pendidik yang tugasnya memberikan pendidikan yang mendukung untuk peserta didiknya masing-masing. Kualitas seorang guru jelas ditentukan oleh bagaimana sebuah lembaga penyedia calon guru memberikan pembelajaran, fasilitas dan kegiatan pendukung yang meningkatkan kompetensi calon guru yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang masih menempuh perkuliahan.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu universitas penghasil calon pendidik telah menyediakan sebuah program untuk calon-calon pendidik mengembangkan kemampuannya dalam hal proses belajar mengajar yang dilakukan secara nyata. Program ini yang kemudian disebut sebagai Program Praktik Kependidikan (PK). Dalam sebuah program evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas sebuah program yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-

langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali dan mendapatkan kualitas program yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi Program Praktik Kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.



Gambar. 2 Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *Antecedent (Input)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana?

2. Bagaimana hasil evaluasi *Transaction (Process)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Outcomes (Product)* program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana?

BAB III

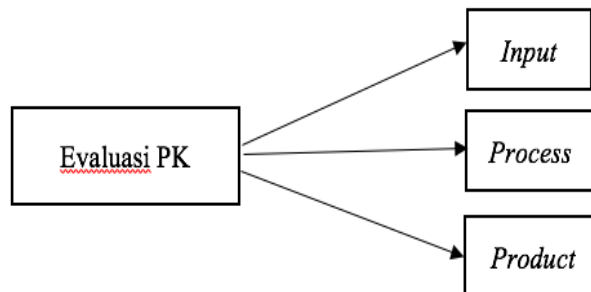
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017: 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini untuk mengevaluasi program Praktik Kependidikan yang dilaksanakan pada Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan adalah Model *Stake Countenance*.

Model evaluasi berguna dalam memandu pengelolaan pengumpulan dan analisis data (Wood, 2001: 18). Model *Stake Countenance* menekankan kepada evaluator agar membuat keputusan/penilaian tentang program yang sedang dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap. Stake menunjukkan bahwa description di satu pihak berbeda dengan pertimbangan (*judgment*) atau menilai. Di dalam model ini data tentang *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)* dan *Outcomes (Product)* data tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan

dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan kegiatan di dalam suatu program (Ambiyar, 2019: 185).



Gambar 3. Desain Penelitian Model Stake Countenance

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Februari hingga 13 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Populasi dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik. Pengertian lain menyebutkan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Subakti,

dkk., 2021: 56). Subjek evaluasi ini adalah 131 orang mahasiswa angkatan 2019 di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebanyak 10%. Sugiyono (2017: 85) menjelaskan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = *error sampling*

Jumlah populasi sebanyak 131 mahasiswa dengan *error sampling* sebesar 10%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian ialah sebagai berikut.

Diketahui :

Populasi = 131 mahasiswa

Sampling error = 10%

Jadi :

$$n = \frac{N}{1 + N (0,10)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,01)}$$

$$n = \frac{131}{1 + 1,31}$$

$$n = \frac{131}{2,31}$$

$$n = 56,70 = 57 \text{ mahasiswa (Sujarweni, 2014: 75)}$$

Berdasarkan rumus diatas ditemukan bahwa sampel ini adalah 57 mahasiswa dan dibulatkan menjadi 60 orang mahasiswa yang melaksanakan proses PK di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan membagi keseluruhan sampel menjadi 5 dengan masing masing Provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Sampel Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi	Persentase	Jumlah Sampel
1	Kabupaten Sleman	27	20%	12
2	Kabupaten Gunungkidul	21	16%	10
3	Kabupaten Kulon Progo	23	18%	11
4	Kabupaten Bantul	31	24%	14
5	Kotamadya Yogyakarta	29	22%	13
	Total	131	100%	60

Dengan Rumusan:

Presentasi = hasil Populasi /jumlah populasi X 100%

Sempling = hasil presentase / target sempling

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Nasution, 2015: 64).

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Observasi secara teoritis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti (Hasanah, 2017 : 29). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan Program Praktik Kependidikan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana khususnya angkatan 2019.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Siapa namanya? Angkatan tahun berapa?
2.	Sudah mengikuti PK atau belum?
3.	Apa yang kamu ketahui tentang program Praktik Kependidikan?
4.	Apa yang kamu tahu tentang proses pelaksanaan program Praktik Kependidikan?
5.	Bagaimana lokasi program Praktik Kependidikan? Jauh atau dekat dari tempat KKN?
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama proses program Praktik Kependidikan dilaksanakan?
7.	Apasaja tagihan yang di butuhkan agar nilai program Praktik Kependidikan dikeluarkan oleh dosen pembimbing?
8.	Berapa kali proses bimbingan dengan dosen pembimbing program Praktik Kependidikan?
9.	Apakah ada keluhan dari sekolah akibat kurangnya koordinasi antara pengelola program Praktik Kependidikan dan pihak sekolah? Jika ada jelaskan.
10.	Menurut kamu waktu 3 bulan untuk melakukan program PK dan KKN kurang atau tidak? Jelaskan alasannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan dokumen yang berkaitan dengan Program Praktik Kependidikan seperti buku panduan program Praktik Kependidikan, dokumentasi pelaksanaan kegiatan Program Praktik Kependidikan yang

dilaksanakan dan proses wawancara yang dilakukan selama pengambilan data penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini.

Angket terdiri dari 3 faktor yaitu faktor *Antecedent (Input)*, *Transaction (Process)*, dan *Outcomes (Product)*. Masing-masing faktor memiliki maksimal 5 pertanyaan dengan responden mahasiswa yang sedang melaksanakan program Praktik Kependidikan khususnya di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Model *Stake Countenance*

Aspek	Variabel	Faktor	Indicator	Butir
Antecedent (Input)	Pengetahuan mahasiswa tentang program praktik kependidikan	Pengertian dan tujuan tentang program praktik kependidikan	a) Buku panduan PK b) Penjelasan tentang PK c) Tujuan Kegiatan saat Pk d) Intergrasi PK e) Keterkaitan PK dengan kurikulum	1 2 3 4 5
		Capaian PK	a) Beban SKS PK b) Aspek sikap c) Aspek Pengetahuan d) Aspek keterampilan	6 7 8 9
Transaction (process)	Proses yang dilaksanakan selama proses program praktik kependidikan sedang berlangsung	Proses program pembelajaran kependidikan	a) Pelaksanaan selama program praktik kependidikan b) Waktu proses program praktik kependidikan c) Mode pelaksanaan program praktik kependidikan d) Pengelolaan Praktik Kependidikan e) Pembuatan program kerja f) Sasaran selama program praktik kependidikan berlangsung	10 11 12 13 14 15
Outcomes (product)	Pengetahuan mahasiswa setelah program praktik kependidikan telah berlangsung	Manfaat setelah Program praktik kependidikan	a) Mendapatkan manfaat pengetahuan, keterampilan b) Laporan pembuatan hasil program praktik kependidikan c) Batas kelulusan PK	16,17,18 19 20
			Total	20

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi pada beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah dasar Program Sarjana tentang Program Praktik Kependidikan yang mahasiswa ketahui.
- b. Peneliti mencari dokumentasi tentang Program Praktik Kependidikan, mulai dari panduan pendaftaran, pelaksanaan dan tagihan yang harus mahasiswa penuhi setelah Program Praktik Kependidikan selesai.
- c. Peneliti meminta surat izin penelitian.
- d. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*.
- e. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel.
- f. Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang Digunakan

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2015: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

2. Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* > 60%, atau lebih dari 0,06 (Ghozali, 2016: 47). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

Proses analisis dilakukan dengan metode pemberian nilai dengan system persentase, dan dilanjutkan memasukan kedalam pengkategorian.

Kategori yang digunakan menurut (Agip dkk, 2009: 41), sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Pengkategorian

NO	Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
1.	86-100 %	Sangat tinggi
2.	71 – 85 %	Tinggi
3.	56 – 70 %	Sedang
4.	41 – 55 %	Rendah
5.	< 40 %	Sangat rendah
	Rentang 15 %	

Sumber : Agip dkk, 2009: 41

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan

data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara bebrapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat

dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain: a). Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi. b). Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang. c). Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis. d). Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell, 2014 : 250), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2014 : 251).
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2014 : 252).
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek (Creswell, 2014 : 252).
- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini

teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2014 : 252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penjelasan terkait praktik kependidikan (PK)

Praktek kependidikan (PK) merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri. (Sumaryanto et al., 2021:3).

Program PK sendiri ada di semester 7. Program ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dan dilaksanakan di sekolah mitra yang telah di tentukan. Selama 3 bulan mahasiswa akan mengajar bukan lagi teman sendiri seperti pada saat mata kuliah pembelajaran mikro. Mahasiswa akan mengajar peserta didik sesuai dengan jenjang yang di tempuh.

Program Praktik Kependidikan dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta berkala, program ini dilaksanakan selama satu tahun dua kali dengan mempertimbangkan program susulan untuk mahasiswa yang terlambat melakukan pendaftaran dengan berbagai alasan. Keterlambatan pendaftaran juga termasuk kedalam salah satu masalah yang terjadi selama program praktik kependidikan ini berlangsung antara lain lokasi PK yang

berjauhan dengan lokasi KKN sedangkan kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di waktu yang bersamaan, adanya kendala dalam koordinasi yang dilakukan pihak pengelola program PK dengan pihak sekolah yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, dan yang terakhir adalah mahasiswa belum melakukan pembimbingan intensif dengan pembimbing program PK yang telah di tentukan.

Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, UNY dengan cepat meresponnya dengan mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan SarjanaTerapan. Implementasi kebijakan terkait hal ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas, dan adaptabilitas kelembagaan terhadap kebijakan yang ada. Namun, situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung (meskipun semakin jauh membaik) menyebabkan berbagai aktivitas menjadi terhambat. Kondisi ini sangat menuntut respons yang cepat, langkah yang strategis, dinamis dan adaptif dari universitas dalam pelaksanaan berbagai macam praktik di lapangan bagi mahasiswa, yang salah satunya adalah Praktik Kependidikan (PK).

PK merupakan perluasan dari PLP dan PLNK yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan

melaksanakan program dalam bentuk kegiatan mengajar maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri. Beban belajar mata kuliah PK adalah 6 SKS. Sementara, proses pembelajarannya adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Jika dilakukan penghitungan, dapat ditemukan volume sebagai berikut. Beban mata kuliah PK adalah 6 SKS 1 SKS = 170 menit, maka $170 \times 6 = 1.020$ menit 1 semester = 16 kali tatap muka, maka $16 \times 1.020 = 16.320$ menit $16.320 / 60$ menit = 272 jam (jam minimal PK 6 SKS). (Sumaryanto et al., 2021: 1)

Subjek evaluasi ini adalah 131 orang mahasiswa angkatan 2019 di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebanyak 10%. Sugiyono (2017: 85). Maka dengan rumus yang telah ditentukan, mendapatkan hasil 57 Mahasiswa.

2. Hasil Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek *Antecedent (input)*, *Transaction (process)*, *Outcomes*

(*product*. artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari Evaluasi pada Program Praktik Kependidikan, kemudian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh program Praktik Kependidikan membentuk mahasiswa agar memiliki karakter profesional sebagai calon guru. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang Program Praktik Kependidikan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya yang ada di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi program dilakukan supaya penyelenggara Program Praktik Kependidikan mengetahui seberapa jauh target program tercapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan pada awal perencanaan program.

Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan Program Praktik Kependidikan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya yang ada di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi aspek *antecedent* (Input)

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan,

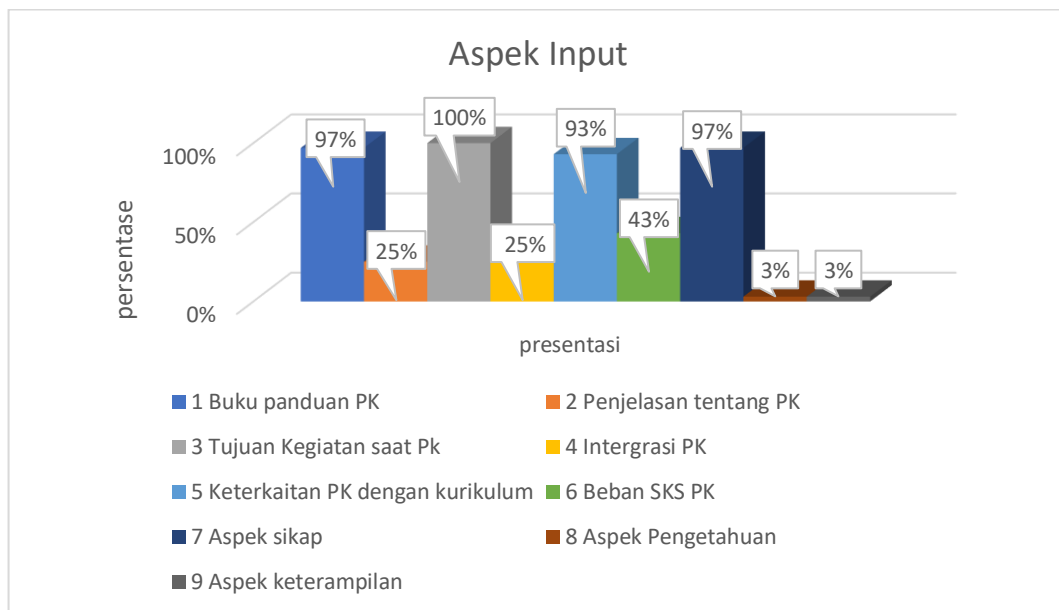
mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3).

Indikator pada komponen input terdiri dari buku panduan Praktik Kependidikan (PK), penjelasan tentang Praktik Kependidikan (PK), tujuan kegiatan saat Praktik Kependidikan (PK), intergrasi Praktik Kependidikan (PK), dan keterkaitan Praktik Kependidikan (PK) dengan kurikulum. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil rata-rata Input evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

No	Indikator	Presentasi	Kategori
1	Buku panduan PK	97%	sangat tinggi
2	Penjelasan tentang PK	25%	sangat rendah
3	Tujuan Kegiatan saat Pk	100%	sangat tinggi
4	Intergrasi PK	25%	sangat rendah
5	Keterkaitan PK dengan kurikulum	93%	sangat tinggi
6	Beban SKS PK	43%	rendah
7	Aspek sikap	97%	sangat tinggi
8	Aspek Pengetahuan	3%	sangat rendah
9	Aspek keterampilan	3%	sangat rendah
Rata- rata aspek Input		54%	rendah

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Input evaluasi pelaksanaan Program Praktik Kependidikan (PK) yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, dapat dilihat pada Gambar 4 Sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Batang Input evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

Berdasarkan gambar 4 Diatas, menunjukkan bahwa persentase indicator tentang buku panduan sebesar 97% pada kategori sangat tinggi, penjelasan tentang PK sebesar 25%, tujuan kegiatan saat PK sebesar 100% pada kategori sangat tinggi, intergrasi PK sebesar 25% kategori sangat rendah, keterkaitan PK dengan kurikulum 93% sangat tinggi, beban SKS PK sebesar 43% pada kategori rendah, aspek sikap 97% dalam kategori sangat tinggi, aspek pengetahuan sebesar 3% pada kategori sangat rendah, aspek keterampilan sebesar 3% pada kategori sangat rendah.

Hasil analisis masing-masing indicator atau pernyataan pada komponen input dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil indicator pernyataan pada komponen input

No	Pernyataan	Persentasi jawaban benar
1	Buku Panduan Praktek Kependidikan (PK) disosialisasikan sebelum praktek kependidikan berlangsung	97%
2	Praktek kependidikan (PK) bukan merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan.	25%
3	PK bertujuan untuk membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa	100%
4	Praktek Kependidikan (PK) tidak diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS)	25%
5	Praktik Kependidikan tercantum dalam kurikulum perkuliahan	93%
6	Beban mata kuliah PK adalah 8 SKS	43%
7	capaian Aspek Sikap saat PK merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial selama mahasiswa melaksanakan PK	97%
8	Capaian aspek pengetahuan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa	3%
9	Capaian aspek keterampilan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang	3%
	Rata-rata	54%
	Kategori	Rendah

Berdasarkan tabel 6 Diatas, menunjukan bahwa persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang buku panduan dengan benar sebesar 97%. persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang penjelasan tentang PK dengan benar sebesar 25% dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena Praktek kependidikan

(PK) merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan., persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang tujuan kegiatan saat PK dengan benar sebesar 100%, persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang intergrasi PK dengan sebesar 25% dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena jawaban yang benar Praktek Kependidikan (PK) diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS), persentasi mahasiswa menjawab pernyataan keterkaitan PK dengan kurikulum dengan benar sebesar 93%, persentasi mahasiswa menjawab pernyataan beban SKS PK dengan benar sebesar 43%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena beban mata kuliah PK adalah 6 SKS bukan 8 SKS , persentasi mahasiswa menjawab pernyataan aspek sikap dengan benar sebesar 97%, persentasi mahasiswa menjawab pernyataan aspek pengetahuan dengan benar sebesar 3%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” dengan penjelasan pernyataan tersebut menjelaskan pengertian tentang aspek keterampilan, persentasi mahasiswa menjawab pernyataan aspek keterampilan dengan benar sebesar 3%,dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” dengan penjelasan pernyataan tersebut menjelaskan pengertian tentang aspek pengetahuan.

b. Evaluasi aspek *Transaction (process)*

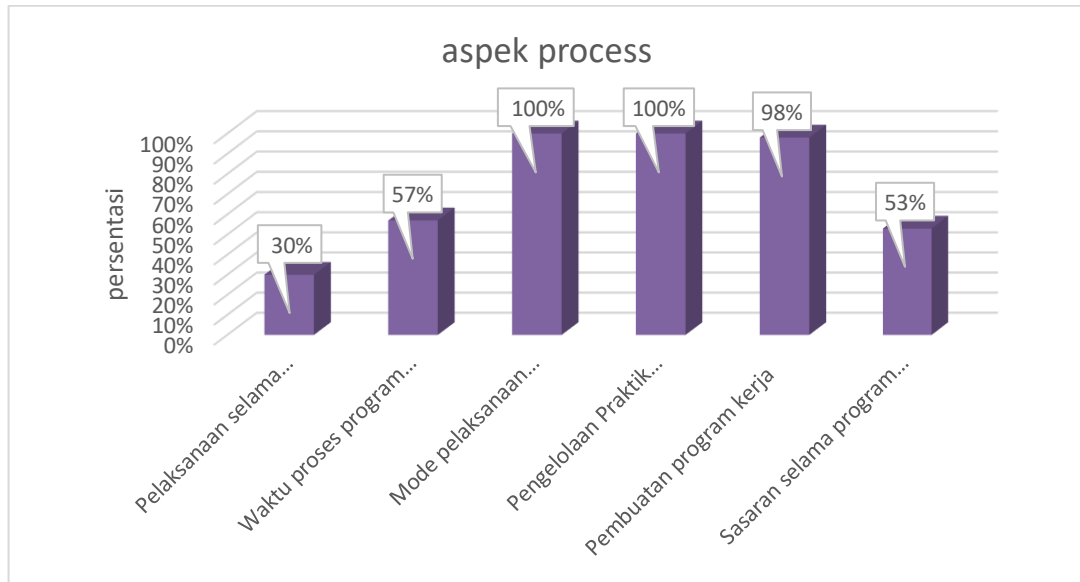
Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Praktik Kependidikan (PK) di lapangan atau tempat melaksanakan PK, dimulai saat sosialisasi kegiatan PK sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen process dijelaskan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel. 7 Hasil rata-rata *Process* evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

No	Indikator	Presentasi	Kategori
1	Pelaksanaan selama program praktik kependidikan	30%	sangat rendah
2	Waktu proses program praktik kependidikan	57%	sedang
3	Mode pelaksanaan program praktik kependidikan	100%	sangat tinggi
4	Pengelolaan Praktik Kependidikan	100%	sangat tinggi
5	Pembuatan program kerja	98%	sangat tinggi
6	Sasaran selama program praktik kependidikan berlangsung	53%	rendah
rata-rata aspek Process		73%	tinggi

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi process pelaksanaan Program Praktik Kependidikan (PK) yang ada di Universitas

Negeri Yogyakarta khususnya di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, dapat dilihat pada gambar 5 Sebagai berikut



Gambar 5. Diagram Batang evaluasi process Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

Berdasarkan gambar 5 diatas, menunjukkan bahwa persentasi indicator tentang Pelaksanaan selama program praktik kependidikan sebesar 30% pada kategori sangat rendah, indicator tentang Waktu proses program praktik kependidikan sebesar 57% pada kategori sedang, indicator tentang Mode pelaksanaan program praktik kependidikan sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Indicator Pengelolaan Praktik Kependidikan sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Indicator tentang Pembuatan program kerja sebesar 98% dengan kategori sangat tinggi. Indicator tentang Sasaran selama program praktik kependidikan berlangsung sebesar 53% dengan kategori sangat rendah.

Hasil analisis masing-masing indicator atau pernyataan pada komponen *process* dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Indicator Pernyataan pada Komponen *Process*

No	Pernyataan	Persentasi jawaban benar
1	PK tidak dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, lembaga, klub, masyarakat, atau industri. PK yang dilaksanakan harus sesuai dengan bidang keahlian	30%
2	Pelaksanaan Praktik Kependidikan dilaksanakan selama 5 Bulan	57%
3	moda pelaksanaan PK memiliki 3 pertimbangan menyesuaikan situasi dan harus selaras serta menyesuaikan kebijakan universitas	100%
4	Selama melaksanakan PK, mahasiswa dibimbing oleh DPL, pimpinan lokasi, koordinator lokasi, dan pembimbing di lokasi. Pembimbing di lokasi adalah guru (untuk PK di sekolah), tenaga administrasi kependidikan (untuk PK di lembaga), coach (untuk PK di klub), staf (untuk PK di industri), dan tokoh masyarakat (untuk PK di masyarakat)	100%
5	Hasil observasi dikonsultasikan dengan DPL dan pembimbing di lokasi PK untuk dituangkan dalam program PK, yang meliputi program untuk pembelajaran dan persekolahan atau program pelatihan dan program kerja	98%
6	sasaran PK adalah Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 17 sampai 20 tahun	53%
Rata-rata		73%
Kategori		Tinggi

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukan bahwa persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang Pelaksanaan selama program praktik kependidikan dengan benar sebesar 30%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena PK dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, lembaga, klub, masyarakat, atau industri. PK yang dilaksanakan harus sesuai dengan bidang keahlian. Presentasi mahasiswa menjawab benar tentang waktu proses

program PK sebesar 57%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah”, karena pelaksanaan PK dilaksanakan selama 3 bulan. .Presentasi mahasiswa menjawab benar tentang mode pelaksanaan program PK sebesar 100%. .Presentasi mahasiswa menjawab benar tentang pengelolaan PK sebesar 100%. .Presentasi mahasiswa menjawab benar tentang pembuatan program kerja sebesar 98%. Presentasi mahasiswa menjawab benar tentang sasaran pelaksanaan PK sebesar 53%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah”, karena sasaran PK adalah Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun.

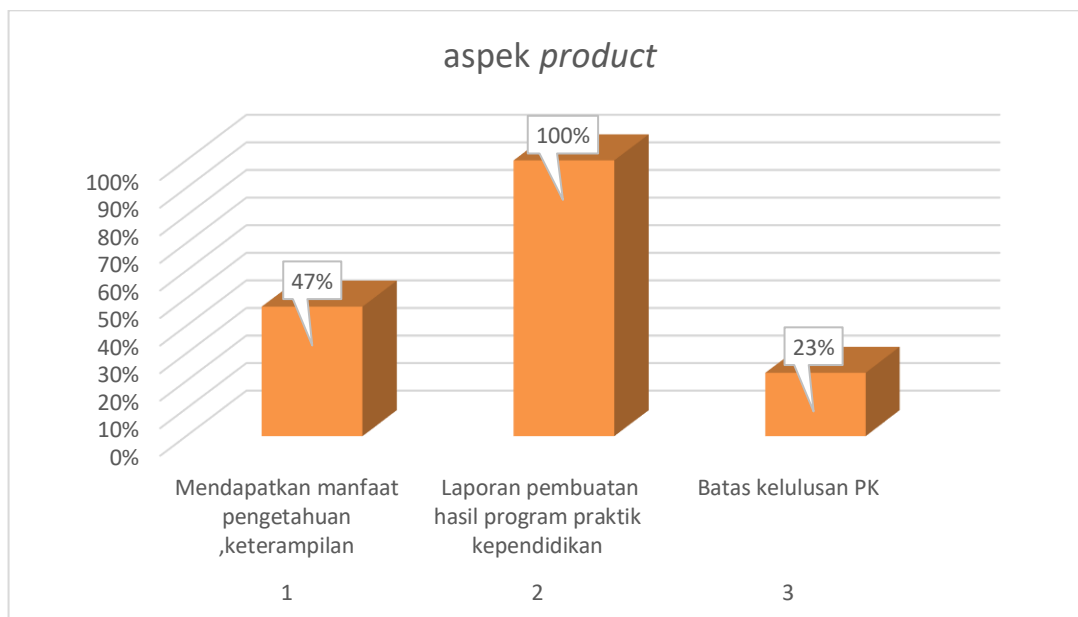
c. Evaluasi aspek *Outcomes (product)*

Evaluasi produk yaitu berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapainya tujuan dalam kondisi seperti apapun dan juga untuk menentukan strategi atau cara apa yang digunakan bahkan dilakukan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang lebih baik. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau pengguna untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi jika dibutuhkan. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen product dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil rata-rata *product* evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

No	Indikator	Persentasi	Kategori
1	Mendapatkan manfaat pengetahuan , keterampilan	47%	rendah
2	Laporan pembuatan hasil program praktik kependidikan	100%	sangat tinggi
3	Batas kelulusan PK	23%	sangat rendah
rata-rata aspek Product			sedang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *product* pelaksanaan Program Praktik Kependidikan (PK) yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, dapat dilihat pada gambar 6 Sebagai berikut



Gambar 6. Diagram Batang evaluasi *product* Praktik Kependidikan (PK) Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

Berdasarkan gambar 6 diatas, menunjukkan bahwa persentasi indicator tentang manfaat pengetahuan ,keterampilan praktik kependidikan sebesar 47% kategori rendah, persentasi indicator tentang

laporan pembuatan hasil program praktik kependidikan sebesar 100% dalam kategori sangat tinggi, persentasi indicator tentang batas kelulusan PK sebesar 23% dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis masing-masing indicator atau pernyataan pada komponen *product* dijelaskan sebagai berikut

Tabel 10. Hasil indicator pernyataan pada komponen *product*

No	Pernyataan	Persentasi jawaban benar
1	Mahasiswa tidak Memperoleh manfaat keterampilan dan pengalaman nyata untuk melaksanakan pembelajaran dan program di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri	80%
2	Memperoleh umpan balik dari mitra guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan mereka	97%
3	tidak mempengaruhi kerja sama dengan mitra untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi	57%
4	Mahasiswa harus menyusun laporan pelaksanaan PK setelah PK selesai, dan mengunggahnya sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PK.	100%
5	Batas kelulusan (passing grade) untuk mata kuliah PK nilai terendah yaitu C+ (61-65).	23%
Rata-rata		57%
Kategori		Sedang

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang manfaat keterampilan dan pengalaman nyata sebesar 80%, persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang memperoleh umpan balik sebesar 97%. persentasi mahasiswa menjawab pernyataan tentang Kerjasama antar mitra sebesar 57% dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena dapat Menjalin kerja sama yang lebih baik dengan mitra untuk

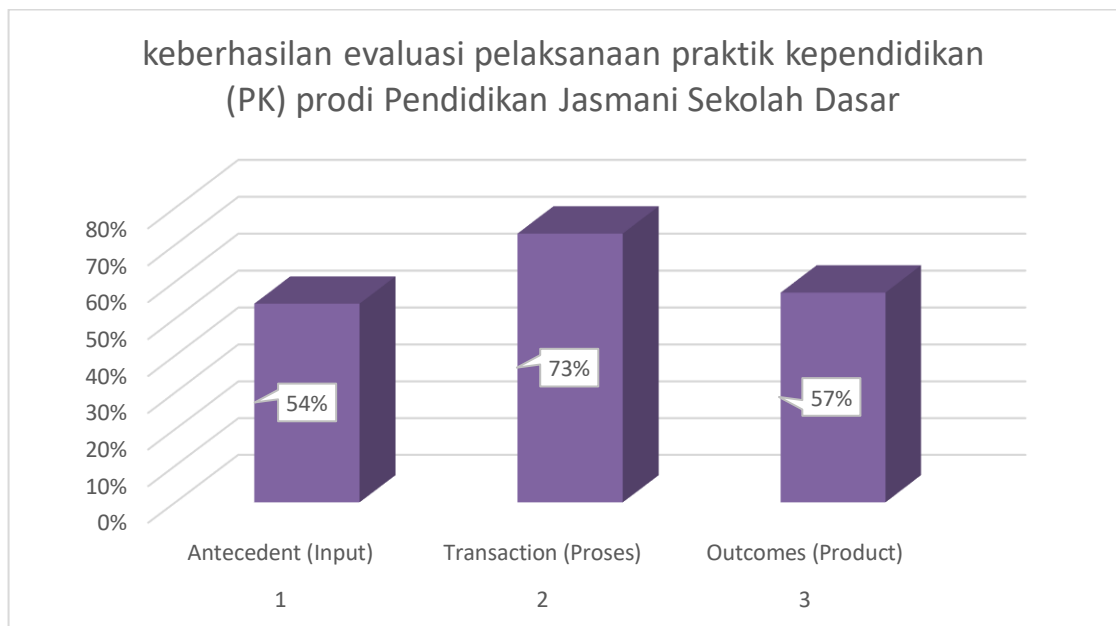
pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. persentasi mahasiswa menjawab pernyataan dengan benar tentang laporan pembuatan hasil program PK sebesar 100%. persentasi mahasiswa menjawab pernyataan dengan benar tentang batas kelulusan PK sebesar 23%, dengan penjelasan seharusnya mahasiswa menjawab “salah” karena Batas kelulusan untuk mata kuliah PK nilai terendah yaitu B+ (76-80).

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program evaluasi praktik kependidikan (PK) prodi pendidikan jasmani sekolah dasar

**Tabel 11. Hasil Evaluasi Praktik Kependidikan (PK)
Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar**

No	Aspek	presentasi	kategori
1	Antecedent (Input)	54%	Rendah
2	Transaction (Proses)	73%	Tinggi
3	Outcomes (Product)	57%	Sedang
Rata-rata		61%	Sedang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *Antedent (Input)*, *Transaction (Process)*, *Outcomes (Product)* evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi pendidikan jasmani sekolah dasar sebagai berikut



Gambar 7. Diagram Batang keberhasilan evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana

Berdasarkan gambar 7 diatas, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana masuk dalam kategori sedang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1 Antecedent (Input) evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, sebesar 54% masuk dalam kategori rendah.
- 2 Transaction (Process) evaluasi evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, sebesar 73% masuk dalam kategori tinggi.

- 3 Outcomes (product) evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, sebesar 57% masuk dalam kategori sedang.

B. PEMBAHASAN

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna dalam membuat keputusan tentang nilai suatu program. (Barbara Bonsall Wood, 2010 : 18) Evaluasi juga merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana hasilnya pada kategori sedang.

Cukupnya evaluasi pelaksanaan evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana dikarenakan beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu kurangnya pemahaman materi oleh mahasiswa, kurangnya membaca buku panduan Praktik kependidikan, mahasiswa kurang memperhatikan narasumber saat sosialisasi berlangsung. Sangat

diharapkan kedepannya mahasiswa memperhatikan saat sosialisasi berlangsung, serta membaca buku panduan pelaksanaan PK yang telah disiapkan oleh Universitas, supaya mahasiswa mampu dan mendapatkan layanan atau Pendidikan serta pengalaman dengan optimal.

Sosialisasi daring atau online merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang menggunakan internet, sehingga dapat menghubungkan antara mahasiswa dengan sumber belajar (narasumber yang menjelaskan PK) secara terpisah bahkan berjauhan akan tetapi dapat saling berkomunikasi baik secara langsung (synchronous) maupun secara tidak langsung (asynchronous). Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi atau website seperti video conference zoom, google classroom, telepon atau live chat, email maupun melalui whatsapp. Artinya, pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Zuliyanti, dkk., 2021: 1462).

Menerapkan sosialisasi daring bukanlah persoalan yang mudah dalam menghadapinya. Sosialisasi daring tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa kendala ketika diterapkan. Seperti yang diungkapkan oleh (Annur & Hermansyah, 2020: 196) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring banyak faktor kendalanya, antara lain: 1) Situasi daerah tempat tinggal memiliki kualitas jaringan internet yang tidak stabil; 2) Kurangnya pengalaman dan wawasan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring; 3) Peserta didik tidak

memiliki handphone android; 4) Kurangnya kemampuan finansial yang dimiliki peserta didik untuk membeli kuota. Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform online. Selain di sekolah/ kampus, kemampuan sosial peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan mahasiswa saling bekerja sama menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua mahasiswa terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua mahasiswa yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang kurang menjadikan mahasiswa ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya, sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Selain itu jika mahasiswa selain kuliah juga masih ada tambahan bekerja, terkadang mahasiswa tidak bisa berbagi waktu antara kuliah dan bekerja, itu bisa juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa kurang belajar dan kurang membaca buku panduan Praktik Kependidikan (PK), yang telah disiapkan oleh Universitas.

Evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana berdasarkan aspek input, process, dan product hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Input

Antecedents phase (Input), adalah fase dimana pengetahuan sebelum program dilaksanakan, kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program. (Ambiyar, 2013 : 185) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Input program pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, sebesar 54% masuk dalam kategori rendah. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Indikator tentang buku panduan praktik kependidikan (PK) sebesar 97% dalam kategori sangat tinggi, dengan pernyataan “Buku Panduan Praktek Kependidikan (PK) disosialisasikan sebelum praktek kependidikan berlangsung”, serta responden menjawab 97% menjawab benar dan 3% menjawab salah. Sebagai perguruan tinggi eks LPTK, selain

menyelenggarakan program studi nonkependidikan UNY juga menyelenggarakan program studi kependidikan. Dalam mengimplementasikan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu luaran dalam proses pembelajaran di UNY pada program studi kependidikan adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan fungsional. Mahasiswa calon pendidik disiapkan untuk memperoleh kompetensi pendidik, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, sedangkan mahasiswa calon tenaga kependidikan disiapkan untuk memperoleh kompetensi tenaga kependidikan yang meliputi kompetensi merencanakan program, melaksanakan program, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial, yang terintegrasi dalam kinerja calon tenaga kependidikan. Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, UNY dengan cepat meresponnya dengan mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan. Implementasi kebijakan terkait hal ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas, dan adaptabilitas kelembagaan terhadap kebijakan yang ada. Namun, situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung (meskipun semakin jauh membaik) menyebabkan berbagai aktivitas menjadi

terhambat. Kondisi ini sangat menuntut respons yang cepat, langkah yang strategis, dinamis dan adaptif dari universitas dalam pelaksanaan berbagai macam praktik di lapangan bagi mahasiswa, yang salah satunya adalah Praktik Kependidikan (PK). Dalam Peraturan Rektor di atas UNY memperluas pengertian Pengenalan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Nonkeguruan (PLNK) menjadi Praktik Kependidikan (PK). PK yang dikembangkan sesuai dengan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 tersebut merupakan PK yang dilaksanakan secara simultan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). PK dimaksudkan untuk membangun landasan jati diri dan menguatkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan pada diri mahasiswa sesuai dengan bidang studi masing-masing yang disertai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menjadi mahasiswa yang unggul, kreatif, inovatif, takwa, mandiri, dan cendekia(Sumaryanto et al., 2021:3).

sosialisasi dilakukan secara daring namun tetap menjelaskan tentang buku panduan praktik kependidikan (PK). Namun ada beberapa mahasiswa yang terkendala saat sosialisasi dengan daring, salahsatunya adalah kouta internet yang habis atau daerah kurang terjangkaunya internet. Untuk kedepannya diharapkan mahasiswa sudah menyiapkan diri jika akan ada pelaksanaan sosialisai PK. Dalam buku panduan yang berjudul “Buku Panduan Praktik Kependidikan (PK) Tahun 2022”, sesungguhnya materi ini sudah dituliskan, dan sudah disosialisasikan pada saat sosialisasi sebelum penerjunan mahasiswa berlangsung. Diharapkan

mahasiswa untuk kedepannya lebih memperhatikan dan membaca terkait materi PK sebelum penerjunan ketempat tujuan Praktik Kependidikan.

Indicator tentang penjelasan tentang PK sebesar 25% dalam kategori sangat rendah, dengan pernyataan “Praktek kependidikan (PK) **bukan** merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan”,seharusnya jawaban yang benar responden menjawab salah namun dengan rincian 25% menjawab salah dan 75% menjawab benar. Dalam pernyataan sudah ada kalimat “Bukan”, padahal pernyataan yang benar adalah “Praktek kependidikan (PK) merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan.”. PK merupakan perluasan dari PLP dan PLNK yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan mengajar maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industry (Sumaryanto et al., 2021:3). Dalam buku panduan yang berjudul “Buku Panduan Praktik Kependidikan (PK) Tahun 2022”, sesungguhnya materi ini sudah dituliskan, dan sudah disosialisasikan pada saat sosialisasi sebelum penerjunan mahasiswa berlangsung. Diharapkan mahasiswa untuk

kedepannya lebih memperhatikan dan membaca terkait materi PK sebelum penerjunan ketempat tujuan Praktik Kependidikan.

Indicator tentang tentang tujuan PK sebesar 100% dalam kategori sangat tinggi, dengan pernyataan “PK bertujuan untuk membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa”. Dengan persentase yang telah diteliti maka dapat dinyatakan 100% responden menjawab benar. Tujuan umum PK yaitu untuk membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa (Sumaryanto et al., 2021:5). Matakuliah ini melatih mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan mengimplementasikan konsep, prinsip, atau teori yang telah diperoleh selama kuliah. Sedangkan tujuan khusus PK adalah sebagai berikut: a. Mengenalkan tugas akademik maupun administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran maupun nonpembelajaran kepada mahasiswa; b. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, program, dan pelatihan; c. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program secara terbimbing; d. Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam

mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler (khusus PK di sekolah); dan e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, atau industri yang terkait dengan proses pembelajaran. (Sumaryanto et al., 2021:6)

Indicator tentang integrasi PK sebesar 25%, dalam kategori sangat rendah, dengan pernyataan “Praktek Kependidikan (PK) **tidak** diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS)”. Seharusnya responden memilih jawaban “salah”, dikarenakan Praktek Kependidikan (PK) diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS). Dalam Peraturan Rektor di atas UNY memperluas pengertian Pengenalan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Nonkeguruan (PLNK) menjadi Praktik Kependidikan (PK). PK yang dikembangkan sesuai dengan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 tersebut merupakan PK yang dilaksanakan secara simultan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Sumaryanto et al., 2021:1). Pelaksanaan PK-KKN secara simultan merupakan salah satu alternatif yang efektif baik bagi mahasiswa prodi kependidikan maupun nonkependidikan dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang pada pelaksanaannya sekaligus dapat diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS). Strategi ini diharapkan akan dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas, inovasi pembelajaran dan pengabdian pada

masyarakat dalam rangka turut mengembangkan potensi wilayah agar menjadi lebih baik dengan potensi yang dimilikinya (Sumaryanto et al., 2021:2).

Indicator tentang keterkaitan PK dengan kurikulum sebesar 93% dalam kategori sangat tinggi, dengan pernyataan “Praktik Kependidikan tercantum dalam kurikulum perkuliahan”. Dengan persentase yang telah diteliti maka dapat dinyatakan 93% responden menjawab dengan benar, dan 7% menjawab dengan salah. Kebijakan pemerintah tentang Standar Pendidikan Guru (SPG) berdampak pada perubahan kurikulum, termasuk bobot dan tagihan dalam pelaksanaan PK. PK melibatkan sekolah atau instansi lain di luar UNY. Oleh karena itu penyelenggaraan mata kuliah PK harus direncanakan dengan matang mulai dari pendaftaran, pembekalan, pelepasan, pelaksanaan, penilaian, monitoring dan evaluasi, serta penarikan. Untuk itu diperlukan koordinasi dan pembagian peran yang baik dan jelas antara pengelola PK tingkat prodi, fakultas, dan tingkat universitas (Sumaryanto et al., 2021:32). Sebelum memasuki semester baru, mahasiswa nuga mengisi dan memilih KRS, sehingga mahasiswa juga paham bahwa program PK masuk dalam kurikulum.

Indicator tentang beban SKS PK sebesar 43%, dalam kategori rendah, dengan pernyataan “Beban mata kuliah PK adalah 8 SKS”. Dalam pernyataan tersebut 43% menjawab dengan benar, dan 57% menjawab dengan salah. Dalam buku panduan praktik kependidikan sudah dijelaskan bahwa , Beban belajar mata kuliah PK adalah 6 SKS.

Sementara, proses pembelajarannya adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester (Sumaryanto et al., 2021:3). Jika dilakukan penghitungan, dapat ditemukan volume sebagai berikut.

Beban mata kuliah PK adalah 6 SKS
1 SKS = 170 menit, maka $170 \times 6 = 1.020$ menit
1 semester = 16 kali tatap muka, maka $16 \times 1.020 = 16.320$ menit
$16.320 / 60$ menit = 272 jam (jam minimal PK 6 SKS)

Gambar. 8 Beban MK PK

Indicator tentang aspek sikap sebesar 97% dalam kategori sangat tinggi, dengan pernyataan “capaian Aspek Sikap saat PK merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial selama mahasiswa melaksanakan PK”.dalam pernyataan tersebut 97% menjawab dengan benar, dan 3% menjawab dengan salah. Aspek Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Aspek sikap meliputi; a). Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, melalui pembinaan keagamaan yang sesuai dengan agamanya. b). Menghormati peribadatan dan kepercayaan agama lain. c). Berperilaku, bersikap, dan berpakaian sopan sesuai norma dan budaya yang berlaku di lokasi kegiatan. d). Terlibat dalam kegiatan peringatan hari besar nasional maupun lokal. e). Mendahulukan kepentingan

masyarakat di bandingkan kepentingan pribadi atau kelompok. f). Mampu menyusun program berdasarkan yang ada di lokasi kegiatan, bukan semata-mata kepentingan mahasiswa. g). Mampu melaksanakan program kerja secara bertanggungjawab. h). Mampu mengidentifikasi persoalan sosial di lokasi kegiatan dan mengupayakan penyelesaiannya, baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. i). Mampu mengelola perbedaan di antara anggota kelompok maupun masyarakat. j). Mampu menyusun penyelesaian persoalan berdasarkan akar persoalan secara obyektif. k). Dapat bekerjasama dengan orang/kelompok lain yang berbeda budaya, agama, serta pandangan. l). Taat aturan yang berlaku baik aturan formal maupun non formal/adat kebiasaan. m). Mampu menyampaikan informasi secara jujur terkait dengan teknologi dan atau hak kekayaan intelektual yang lain apabila menggunakannya dalam penyelesaian masalah di masyarakat. n). Berlaku jujur dan adil (Sumaryanto et al., 2021:3-4).

Indicator tentang aspek pengetahuan sebesar 3%, dalam kategori sangat rendah. dengan pernyataan “Capaian aspek pengetahuan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa”. Dalam pernyataan tersebut hanya 3% responden menjawab dengan benar dan 97% menjawab dengan salah. Responden mungkin kurang teliti dalam membaca angket atau belum paham betul tentang capaian aspek pengetahuan. Dijelaskan bahwa Aspek

Pengetahuan Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis. Aspek pengetahuan meliputi; a). Menguasai dasar filosofi PK dengan benar. b). Menguasai konsep pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan PK. c). Mampu melakukan analisis kebutuhan di lokasi kegiatan secara obyektif dan rasional. d). Mampu merumuskan program kerja berdasarkan analisis kebutuhan. e). Mampu menghasilkan teknologi/solusi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan (Sumaryanto et al., 2021:4).

Indicator tentang aspek keterampilan sebesar 3%, dalam kategori sangat rendah. dengan pernyataan “Capaian aspek keterampilan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang”. Dalam pernyataan tersebut hanya 3% responden menjawab dengan benar dan 97% menjawab dengan salah. Responden mungkin kurang teliti dalam membaca angket atau belum paham betul tentang capaian aspek pengetahuan. Dijelaskan bahwa aspek Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran,

pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Aspek keterampilan, meliputi: a). Mampu merumuskan dan melakukan program kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan di lokasi. b). Mampu merencanakan program individu yang sesuai dengan prodi dan atau keahliannya. c). Dapat melaksanakan program individu yang sesuai dengan prodi dan atau keahliannya. d). Mampu menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa, sekolah, lembaga, klub, industri, dan masyarakat, termasuk orang tua siswa dalam pelaksanaan program. e). Mampu menumbuhkan partisipasi warga, pemerintah, dan lembaga lain yang terkait dengan program PK. f). Mampu melaporkan kegiatan secara lisan dan tertulis. g). Mampu menyusun laporan tepat waktu dan sesuai ketentuan. h). Mampu menyampaikan hasil dan program melalui media massa atau media lain yang sesuai. i). Dapat melakukan evaluasi diri dan rekan sejawat melalui penilaian antar peserta PK. j). Mampu mendokumentasikan seluruh kegiatan baik dokumentasi visual maupun tertulis (dokumentasi kegiatan berupa matrik pelaksanaan, catatan harian, foto, dan video) k). Mampu menunjukkan bukti otentik atas kinerjanya. l). Mampu menerapkan teknologi dalam memecahkan permasalahan di masyarakat. m). Mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi persoalan yang ada. n). Mampu mengelola potensi sumber daya yang ada dalam pemberdayaan di lokasi adil (Sumaryanto et al., 2021:4-5).

2. Komponen *Process*

Transactions phase (Proses) adalah pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi selama sebuah program dilaksanakan, apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program. (Ambiyar, 2013 : 187) Indikator tentang Pelaksanaan selama program praktik kependidikan sebesar 30% dalam kategori sangat rendah, dengan pernyataan “PK tidak dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, lembaga, klub, masyarakat, atau industri. PK yang dilaksanakan harus sesuai dengan bidang keahlian”, jika dijabarkan bahwa 30% responden menjawab dengan benar, dan 70% menjawab dengan salah. Kemungkinan responden kurang membaca dengan teliti. Dijelaskan bahwa PK dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, lembaga, klub, masyarakat, atau industri. PK yang dilaksanakan harus sesuai dengan bidang keahlian (Sumaryanto et al., 2021:8).

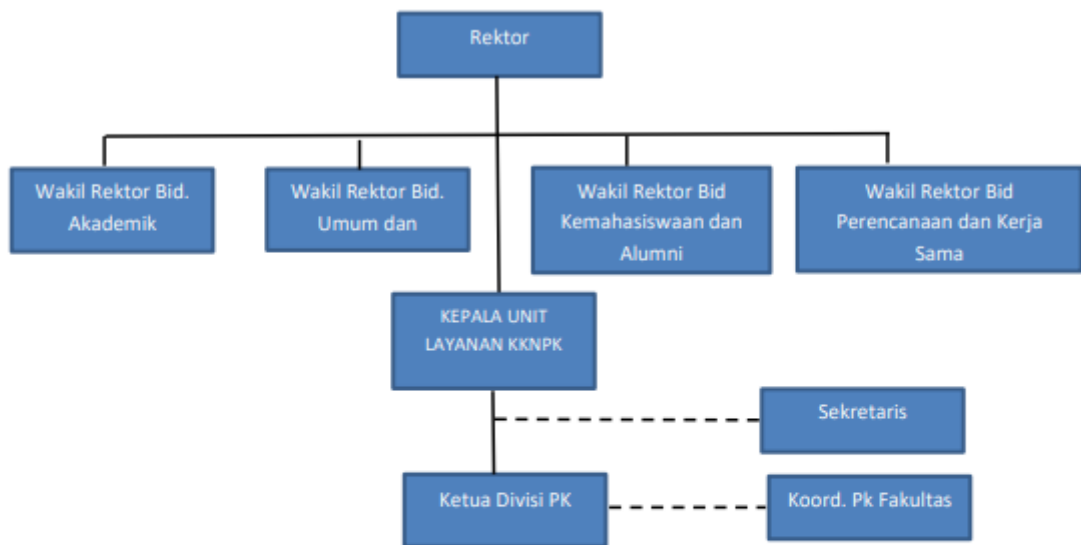
Indikator tentang waktu proses program praktik kependidikan sebesar 57% dalam kategori sedang , dengan pernyataan “Pelaksanaan Praktik Kependidikan dilaksanakan selama 5 Bulan”. Jika dijabarkan bahwa 57% menjawab dengan benar dan 43% menjawab dengan salah. Kemungkinan beberapa responden kurang memahami tentang pelaksanaan proses PK. Waktu Pelaksanaan Pada semester gasal tahun akademik 2022/2023 PK dilaksanakan selama satu semester dari tanggal 13 Juli sampai dengan 12 Desember 2022 (Sumaryanto et al., 2021:8).

Indicator tentang moda pelaksanaan program praktik kependidikan sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi, dengan pernyataan “mode pelaksanaan PK memiliki 3 pertimbangan menyesuaikan situasi dan harus selaras serta menyesuaikan kebijakan universitas”. Jika dijabarkan maka responden 100% menjawab dengan benar, dan responden memahami tentang indicator ini. Dijelaskan bahwa Moda Pelaksanaan Meskipun saat ini situasi dan kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai membaik, pelaksanaan kegiatan PK harus tetap selaras dan disesuaikan dengan kebijakan yang ada terkait pandemi di universitas, pemerintah pusat dan daerah, lokasi PK. Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, pelaksanaannya PK dapat dilakukan secara: 1). Luring Pelaksanaan PK secara luring dilaksanakan di lokasi PK yang berada di daerah yang sudah relatif bebas dari Covid 19. Kegiatannya dilakukan dengan cara tatap muka langsung dalam waktu dan tempat yang sama namun tetap mengacu pada kebijakan pandemi yang berlaku. 2). Daring Pelaksanaan PK secara daring dilaksanakan di lokasi PK di daerah yang belum memberlakukan kebijakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan terkait lainnya secara luring. PK dilaksanakan secara virtual dalam waktu yang sama dan tempat/lokasi berbeda-beda atau waktu dan tempat/lokasi berbeda-beda. Pembelajaran/pelaksanaan program dapat menggunakan aplikasi tertentu, dan LMS (Learning Management System) atau e-service. 3). Kombinasi (Blended) Pelaksanaan PK secara kombinasi dilaksanakan di lokasi PK di daerah yang belum sepenuhnya memberlakukan kebijakan kegiatan

pembelajaran dan kegiatan terkait lainnya secara luring Kegiatan PK dilaksanakan sebagian dilaksanakan secara langsung dan sebagian secara daring dengan memakai internet, aplikasi untuk pembelajaran/tugas tertentu, dan Learning Management System (LMS) atau e-service, atau lainnya (Sumaryanto et al., 2021:11-12).

Indicator tentang pengelolaan praktik kependidikan sebesar 100% kategori sangat tinggi. Dengan pernyataan “Selama melaksanakan PK, mahasiswa dibimbing oleh DPL, pimpinan lokasi, koordinator lokasi, dan pembimbing di lokasi. Pembimbing di lokasi adalah guru (untuk PK di sekolah), tenaga administrasi kependidikan (untuk PK di lembaga), coach (untuk PK di klub), staf (untuk PK di industri), dan tokoh masyarakat (untuk PK di masyarakat)”, Jika dijabarkan maka responden 100% menjawab dengan benar, dan responden memahami tentang indicator ini. Pengelolaan PK dikelola oleh Divisi PK pada Unit Layanan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (ULKKNPK) sebagai unit kerja khusus di bidang pengkajian, pengembangan dan layanan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Kependidikan (PK), Praktik Kerja Lapangan/Praktik Industri (PKL/PI)/Magang, yang langsung berada di bawah koordinasi Rektor. Selama melaksanakan PK, mahasiswa dibimbing oleh DPL, pimpinan lokasi, koordinator lokasi, dan pembimbing di lokasi. Pembimbing di lokasi adalah guru (untuk PK di sekolah), tenaga administrasi kependidikan (untuk PK di lembaga), coach (untuk PK di klub), staf (untuk PK di industri), dan tokoh masyarakat (untuk PK di

masyarakat), Struktur organisasi ULKKNPK berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2021 tentang Unit Layanan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (ULKKNPK) dapat dilihat pada diagram berikut. (Sumaryanto et al., 2021:13).



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan PK UNY

Keterangan :

- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

Gambar 9. Struktur Organisasi Pengelolaan PK UNY

Indicator tentang pembuatan program kerja sebesar 98% dalam kategori sangat tinggi. Dengan pernyataan “Hasil observasi dikonsultasikan dengan DPL dan pembimbing di lokasi PK untuk dituangkan dalam program PK, yang meliputi program untuk pembelajaran dan persekolahan atau program pelatihan dan program kerja”. Jika dijabarkan 98% menjawab dengan benar dan 2% menjawab dengan salah, kemungkinan responden yang menjawab dengan salah

kurang teliti dalam membaca, atau kurang memahami materi. Observasi Mahasiswa wajib melakukan observasi setelah secara resmi diserahkan ke lokasi. Observasi dilaksanakan secara luring selama dua minggu pertama mahasiswa diterjunkan ke lokasi (13 Juli s.d. 27 Juli 2022). Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi permasalahan di lokasi PK. Hasil observasi dikonsultasikan dengan DPL dan pembimbing di lokasi PK untuk dituangkan dalam program PK, yang meliputi program untuk pembelajaran dan persekolahan atau program pelatihan dan program kerja lainnya. Hal-hal yang dapat diobservasi di lokasi dapat dilihat di Lampiran 1 (untuk PK di sekolah/masyarakat/industri), Lampiran 2 (untuk PK di lembaga), dan Lampiran 3 (untuk PK di klub) (Sumaryanto et al., 2021:19).

Indicator tentang sasaran selama program PK berlangsung sebesar 53%, dalam kategori rendah. Dengan pernyataan “sasaran PK adalah Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 17 sampai 20 tahun”, dengan penjabaran Jika dijabarkan bahwa 53% menjawab dengan benar dan 47% menjawab dengan salah. Kemungkinan beberapa responden kurang memahami tentang pelaksanaan proses PK. Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat

perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan memiliki rencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi.

Karakteristik mahasiswa tertentu, seperti motivasi dan usaha, dapat dilihat sebagai sumber varian yang relevan di kelas, di mana karakteristik ini mempengaruhi pembelajaran, sementara karakteristik lain yang mempengaruhi nilai tanpa mempengaruhi pembelajaran dapat dianggap sebagai sumber varian yang tidak relevan di kelas. (Lekholm & Cliffordson, 2009 : 2)

Karakteristik mahasiswa meliputi konstruk motivasi, prestasi sebelumnya, dan lebih banyak informasi demografis. Misalnya, menemukan bahwa prestasi sebelumnya, *self-efficacy* dan apakah mahasiswa memiliki pekerjaan merupakan prediktor yang signifikan terhadap prestasi akademik. (Day et al., 2018 : 939)

3. Komponen *Product*

Outcomes phase (Product) , mengetahui akibat implementasi pada akhir program. (Ambiyar, 2013 : 188) Indikator tentang mendapatkan manfaat pengetahuan, keterampilan sebesar rata-rata 47% dalam kategori rendah, dengan pernyataan 1) Mahasiswa tidak Memperoleh manfaat

keterampilan dan pengalaman nyata untuk melaksanakan pembelajaran dan program di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industry, 2) Memperoleh umpan balik dari mitra guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan mereka, 3) tidak mempengaruhi kerja sama dengan mitra untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Bila dijabarkan maka rata-rata responden menjawab benar sebesar 47% dan responden menjawab dengan salah sebesar 53%. Manfaat PK bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh pengetahuan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri;
- b. Memperoleh keterampilan dan pengalaman nyata untuk melaksanakan pembelajaran dan program di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri;
- c. Memperoleh pengalaman langsung akan tugas-tugas profesi pendidik/tenaga kependidikan; dan
- d. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami keterkaitan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Mitra (Sekolah/Lembaga/Klub/Kelompok Belajar di Masyarakat/Industri)

- a. Mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. Memperoleh informasi terkini terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui dosen dan mahasiswa; dan
- c. Meningkatkan intensitas hubungan kemitraan dengan dunia kampus.

3. Bagi Universitas

- a. Memperoleh umpan balik dari mitra guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan mereka;
- b. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan; dan
- c. Menjalin kerja sama yang lebih baik dengan mitra untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi (Sumaryanto et al., 2021:7).

Indicator tentang laporan pembuatan hasil program praktik kependidikan sebesar 100% indicator sangat tinggi, dengan pernyataan “Mahasiswa harus menyusun laporan pelaksanaan PK setelah PK selesai, dan mengunggahnya sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PK.” Jika dijabarkan maka responden 100% menjawab dengan benar, dan responden memahami tentang indicator ini. Pembuatan Laporan PK Mahasiswa harus menyusun laporan pelaksanaan PK setelah PK selesai, dan mengunggahnya pada laman <http://pk.mkpk.uny.ac.id> sebagai laporan

pertanggungjawaban pelaksanaan PK. Laporan PK diketahui oleh pembimbing di lokasi PK, pimpinan lokasi PK, DPL PK, dan Kepala ULKKNPK. Mahasiswa juga wajib membuat menyerahkan laporan kepada lokasi PK. Laporan PK diunggah paling lambat satu hari sebelum penarikan. Format dan isi laporan PK dapat dilihat pada Lampiran. Beberapa kelengkapan laporan untuk evaluasi dari program PK meliputi penyusunan matrik dan logbook harian yang diisi secara daring, laporan kegiatan PK individu secara daring, dan lampiran. Untuk PK di sekolah/masyarakat/industri yang perlu dilampirkan adalah hasil observasi, hasil praktik persekolahan, dan produk perangkat pembelajaran selama kegiatan PK, yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, perangkat penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Untuk PK di lembaga yang perlu dilampirkan adalah hasil observasi, rencana pelaksanaan program, hasil pelaksanaan program, dan dokumentasi kegiatan. Untuk PK di klub, yang perlu dilampirkan adalah hasil observasi, rencana sesi latihan, pelaksanaan siklus mikro latihan, dan dokumentasi kegiatan. (Sumaryanto et al., 2021:19-20).

Indicator tentang batas kelulusan pk sebesar 23%, dalam kategori sangat rendah, dengan pernyataan “Batas kelulusan (passing grade) untuk mata kuliah PK nilai terendah yaitu C+ (61-65).”. dengan penjabaran 23% responden menjawab dengan benar dan 77% menjawab dengan salah. Kemungkinan responden kurang memahami batas kelulusan tentang

praktik kependidikan . dijelaskan bahwa Pedoman penilaian mata kuliah PK sebagai berikut:

Standar Nilai		Nilai		Kualifikasi
10	100	Huruf	Angka	
8,6 – 10,0	86 – 100	A	4,00	Istimewa
8,1 – 8,5	81 – 85	A-	3,75	Baik sekali
7,6 – 8,0	76 – 80	B+	3,25	Lebih dari baik
7,1 – 7,5	71 – 75	B	3,00	Baik
6,6 – 7,0	66 – 70	B-	2,75	Agak baik
6,1 – 6,5	61 – 65	C+	2,25	Lebih dari cukup
5,6 – 6,0	56 – 60	C	2,00	Cukup
4,0 – 5,0	40 – 55	D	1,00	Kurang
0,0 – 4,0	0 – 54	E	-	Kurang sekali

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNY

Gambar 10. Standar Nilai UNY

Standar Kelulusan Batas kelulusan (passing grade) untuk mata kuliah PK nilai terendah yaitu B+ (76-80) (Sumaryanto et al., 2021:23).

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa

yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini sudah diupayakan dengan maksimal, mungkin belum sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti. Peneliti memiliki keterbatasan serta kelemahan yang muncul dan tidak dapat dihindari, yang dapat diutarakan sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat memantau langsung/bertatap muka dengan responden dan tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan responden ketika menjawab angket soal, karena peneliti mengirim melalui media online
3. Pengumpulan data pada penelitian ini tidak dapat dipantau secara menyeluruh, terutama seperti kejujuran, atau responden hanya sekedar mengisi

4. Pada saat pengumpulan data, siswa tidak dapat mengerjakan dan mengumpulkan secara Bersama, dikarenakan media sosial (HP) , dipegang oleh responden masing-masing

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sebesar 64% masuk kategori sedang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Antecedent (Input)* evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana sebesar 54%, masuk dalam kategori rendah. indicator beban SKS praktik kependidikan sebesar 43% pada kategori rendah
2. *Transaction (process)* evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana sebesar 73% masuk kategori tinggi. Waktu proses program praktik kependidikan sebesar 57% dalam kategori sedang dan moda pelaksanaan program prakti kependidikan sebesar 100% dalam kategori sangat tinggi.
3. *Outcomes (product)* evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana sebesar 57% masuk dalam kategori sedang. Indicator manfaat pengetahuan, keterampilan sebesar 47% dalam kategori rendah, indicator laporan pembelajaran hasil program praktik kependidikan sebesar 100% dalam kategori sangat tinggi, dan indicator batas

kelulusan praktik kependidikan sebesar 23% dalam kategori sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *input, process, product*, maka dapat diputuskan pelaksanaan pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana. perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal serta maksimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari pihak universitas, fakultas, dosen maupun mahasiswa.

C. Rekomendasi

Beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, antara lain, yaitu :

1. Hendaknya evaluasi model *Stake's countenance evaluation* diterapkan oleh Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program praktik kependidikan.
2. Hendaknya universitas dan fakultas terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan/ sosialisasi secara berkala sehingga mahasiswa paham serta mengerti penjelasan materi terkait program praktik kependidikan.
3. Sebagai mahasiswa siswa hasil penelitian dapat sebagai acuan dirinya sendiri sehingga mahasiswa lebih semangat belajar serta membaca buku panduan praktik kependidikan, dan mahasiswa lebih memperhatikan guru/ dosen saat menjelaskan materi praktik kependidikan agar siswa lebih mengetahui serta memahami materi yang dijelaskan guru/dosen.
4. Untuk peneliti berikutnya Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya supaya lebih dalam lagi terkait evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pada pasca pandemi Covid-19 menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik.

Perbaikan sosialisasi segala kebijakan praktik kependidikan pasca pandemi Covid-19 terutama universitas dan fakultas perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dwi Muryadi. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(December), 1–16.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Ambiyar, D. M. (2013). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. *Alfabeta Bandung*, 200.
- Ambiyar, D. M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta bandung*.
- Astatke, M., Weng, C., Desalegn, E., & Su, J. H. (2021). Preparing prospective teachers for teaching: the practice of teacher educators' academic advice provision to prospective teachers at a College of Teacher Education in Ethiopia. *Journal of Education for Teaching*, 48(1), 7–20. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1929877>
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Barbara B. W. (2010). Stake's countenance model: Evaluating an environmental education professional development course. *Journal of Environmental Education*, 32(2), 18–27. <https://doi.org/10.1080/00958960109599134>
- Bloomer, M., & James, D. (2014). Educational research in educational practice [1]. *Journal of Further and Higher Education*, 27(3), 247–256. <https://doi.org/10.1080/0309877032000098671>
- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiamenyo, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 13.
- Buquoi, B., McClure, C., Kotrlik, J. W., Machtmes, K., & Bunch, J. C. (2013). A National Research Survey of Technology Use in the BSW Teaching and Learning Process. *Journal of Teaching in Social Work*, 33(4–5), 481–495. <https://doi.org/10.1080/08841233.2013.833577>

- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches. In *sage* (Vol. 4). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Darodjat, D., & M, W. (2015). Model Evaluasi Program. *Islamadina, Volume XIV*(1), 1–28.
- Day, I. N. Z., van Blankenstein, F. M., Westenberg, P. M., & Admiraal, W. F. (2018). Explaining individual student success using continuous assessment types and student characteristics. *Higher Education Research and Development*, 37(5), 937–951. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1466868>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. 7(3), 213–221.
- Dewantara, I. P. M. (2017). Stake Evaluation Model (Countenance Model) in Learning Process Bahasa Indonesia At Ganesha University of Educational. *International Journal of Language and Literature*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.23887/ijll.v1i1.9615>
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34(5). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
- González de Prado Salas, J. (2019). Indicatives at stake. *Inquiry (United Kingdom)*, 62(7), 755–778. <https://doi.org/10.1080/0020174X.2018.1477617>
- Hart, T. (2012). The Trinity of Educational Practice. *Kappa Delta Pi Record*, 38(4), 174–179. <https://doi.org/10.1080/00228958.2002.10516369>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Iyer, P., & Moore, R. (2017). Measuring learning quality in Ethiopia, India and Vietnam: from primary to secondary school effectiveness. *Compare*, 47(6), 908–924. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1322492>
- Jiasheng, T., & Duan, C. X. (2012). Educational Practice of Higher Teacher Training Institutions in China: Present Situations and Prospects. *Action in Teacher Education*, 17(2), 55–60. <https://doi.org/10.1080/01626620.1995.10463244>

- Krisnawati, K., Yulaeha, S., & Budiastira, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1116–1124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2181>
- Lekholm, A. K., & Cliffordson, C. (2009). Effects of student characteristics on grades in compulsory school. *Educational Research and Evaluation*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13803610802470425>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>
- Massy, W. F. (2006). Teaching and learning quality-process review: The Hong Kong programme. *Quality in Higher Education*, 3(3), 249–262. <https://doi.org/10.1080/1353832970030305>
- Nasution, H. F. (2015). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–75. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Parma, Roni, & Hudayani, F. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi. *Jurnal Menssana*, 5 No.2, 146–156.
- Pengukuran, A. D. (2011). *Pengukuran, penilaian, evaluasi, dan assesmen*. 1–214.
- Peters, R. S. (2010). The concept of education. In *Routledge & KeganPpaul* (Vol. 17). <https://doi.org/10.4324/9780203861073>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). *Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19*. 1, 112–119.
- Rijal, F. (2018). Guru Profesional Dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3235>
- Roy, D., Baker, W., & Hamilton, A. (2018). Quality teaching. *Teaching the Arts*,

308–329. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139924504.016>

Snoek, M. (2021). Educating quality teachers: how teacher quality is understood in the Netherlands and its implications for teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(3), 309–327. <https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1931111>

Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., ... & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto. (2020). *Kurikulum 2020 PRODI PGSD PENJAS* (p. 56).

Sumaryanto, Margana, Purwanta, E., Prasajo, L. D., & Siswantoyo. (2021). *Buku Panduan Program Praktik Kependidikan Tahun 2021*.

Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.

Vartuli, S., & Rohs, J. (2016). Early childhood prospective teacher pedagogical belief shifts over time. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 30(4), 310–327. <https://doi.org/10.1080/10901020903320262>

Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: the crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.

Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Social Education Research*, 2(1), 1-8.

Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.

Zaibaski, S. (2009). Beberapa Model Evaluasi Pendidikan. *E d u c a t i o n E v a l*

uation Group 1, 1971, 12–42.

Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>

Zulfikar, M., Irfan, I., Hasbunallah, H., Latuheru, R. V., Hasyim, A. H., & Haris, I. N. (2022). Problematika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 26–32. <http://conference.um.ac.id/index.php/ss/article/view/3065>

Zusman, J., & Levine, M. (2015). Program evaluation: An introduction. *Int.J.Ment.Hlth*, 2(2), 2–5. <https://doi.org/10.1080/00207411.1973.11448615>

Zuzovsky, R. (2010). Teachers' professional development: An Israeli perspective. *European Journal of Teacher Education*, 24(2), 133–142. <https://doi.org/10.1080/02619760120095534>

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor: B/27.47/UN34.16/KM.07/2023

27 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu

NIM : 21604251002

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Judul : EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM
SARJANA BERDASARKAN MODEL STAKE'S COUNTENANCE
EVALUATION

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax: (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Penata Tk. I/Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake's Contenance Evaluation*
dari mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 21604251002
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister (S2 PJSD)

(sudah siap/~~belum siap~~)^{*} dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. pilihan jawaban di sesuaikan dengan pertanyaan pilihan benar / salah perlu diganti dg yg sesuai.
2. Perlu ditambahkan pertanyaan negatif untuk mengontrol kesungguhan jawaban.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2023
Validator,

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/27.48/UN34.16/KM.07/2023

27 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu

NIM : 21604251002

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Judul : EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM
SARJANA BERDASARKAN MODEL STAKE'S COUNTENANCE
EVALUATION

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Pembina/Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake's Contenance Evaluation*
dari mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 21604251002
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister (S2 PJSD)

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Bisa di laksanakan untuk penelitian*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2023
Validator,

Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/27.61/UN34.16/KM.07/2023

1 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Yudanto, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu

NIM : 21604251002

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Judul : EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM
SARJANA BERDASARKAN MODEL STAKE'S COUNTENANCE
EVALUATION

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni FIKK



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Pembina Tk. I/Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake's Contenance Evaluation*

dari mahasiswa:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 21604251002
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister (S2 PJSD)

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2023
Validator,

Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

13/02/23 13.18

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1303/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

13 Februari 2023

Yth . **Koordinator Prodi S1 PJSD FIKK UNY
Dr. Hari Yulianto, M. Kes.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 21604251002
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program sarjana Berdasarkan Model Stake's Countenance Evaluation.
Waktu Penelitian : 13 Februari - 13 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi soal penelitian sebagai berikut:

Aspek	variabel	faktor	Indicator	butir
Antecedent (Input)	Pengetahuan mahasiswa tentang program praktik kependidikan	Pengertian dan tujuan tentang program praktik kependidikan	a) Buku panduan PK	1
			b) Penjelasan tentang PK	2
			c) Tujuan Kegiatan saat Pk	3
			d) Intergrasi PK	4
			e) Keterkaitan PK dengan kurikulum	5
		Capaian PK	a) Beban SKS PK	6
			b) Aspek sikap	7
			c) Aspek Pengetahuan	8
			d) Aspek keterampilan	9
Transaction (process)	Proses yang dilaksanakan selama proses program praktik kependidikan sedang berlangsung	Proses program pembelajaran kependidikan	a) Pelaksanaan selama program praktik kependidikan	10
			b) Waktu proses program praktik kependidikan	11
			c) Mode pelaksanaan program praktik kependidikan	12
			d) Pengelolaan Praktik Kependidikan	13
			e) Pembuatan program kerja	14
			f) Sasaran selama program praktik kependidikan berlangsung	15
Outcomes (product)	Pengetahuan mahasiswa setelah program praktik kependidikan telah berlangsung	Manfaat setelah Program praktik kependidikan	a) Mendapatkan manfaat pengetahuan ,keterampilan	16,17,18
			b) Laporan pembuatan hasil program praktik kependidikan	19
			c) Batas kelulusan PK	20

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Identitas Mahasiswa

- a. Nama Mahasiswa :
- b. NIM :
- c. Prodi

2. Petunjuk Pengisian Soal

- a. Bacalah soal dengan teliti dan cermat
- b. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar

No	Soal	Ya	Tidak
1	Buku Panduan Praktek Kependidikan (PK) disosialisasikan sebelum praktek kependidikan berlangsung		
2	Praktek kependidikan (PK) merupakan perluasan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Non-Keguruan (PLNK) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan.		
3	PK bertujuan untuk membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa		
4	Praktek Kependidikan (PK) tidak diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS)		
5	Praktik Kependidikan tercantum dalam kurikulum perkuliahan		
6	Beban mata kuliah PK adalah 8 SKS		
7	capaian Aspek Sikap saat PK merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial selama mahasiswa melaksanakan PK		
8	Capaian aspek pengetahuan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa		
9	Capaian aspek keterampilan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa		

No	Soal	Ya	Tidak
10	PK dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, lembaga, klub, masyarakat, atau industri. PK yang dilaksanakan harus sesuai dengan bidang keahlian		
11	Pelaksanaan Praktik Kependidikan dilaksanakan selama 5 Bulan		
12	moda pelaksanaan PK memiliki 3 pertimbangan menyesuaikan situasi dan harus selaras serta menyesuaikan kebijakan universitas		
13	Selama melaksanakan PK, mahasiswa dibimbing oleh DPL, pimpinan lokasi, koordinator lokasi, dan pembimbing di lokasi. Pembimbing di lokasi adalah guru (untuk PK di sekolah), tenaga administrasi kependidikan (untuk PK di lembaga), coach (untuk PK di klub), staf (untuk PK di industri), dan tokoh masyarakat (untuk PK di masyarakat)		
14	Hasil observasi dikonsultasikan dengan DPL dan pembimbing di lokasi PK untuk dituangkan dalam program PK, yang meliputi program untuk pembelajaran dan persekolahan atau program pelatihan dan program kerja		
15	sasaran PK adalah Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 17 sampai 20 tahun		
16	Mahasiswa Memperoleh manfaat keterampilan dan pengalaman nyata untuk melaksanakan pembelajaran dan program di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, dan industri		
17	Memperoleh umpan balik dari mitra guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan mereka		
18	tidak mempengaruhi kerja sama dengan mitra untuk pengembangan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi		
19	Mahasiswa harus menyusun laporan pelaksanaan PK setelah PK selesai, dan mengunggahnya sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PK.		
20	Batas kelulusan (passing grade) untuk mata kuliah PK nilai terendah yaitu C+ (61-65).		

Lampiran 4. Data Penelitian

Score	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.
14 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
15 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA
13 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
13 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
15 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
13 / 20	YA	Tidak	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
16 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
13 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
15 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
17 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak
17 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
13 / 20	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak
14 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA

14 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
13 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
13 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
13 / 20	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA
17 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
12 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA
14 / 20	YA	Tidak	YA	YA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
11 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA
9 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
14 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	Tidak	YA	YA
13 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak
12 / 20	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
10 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA
15 / 20	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA
13 / 20	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
16 / 20	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	YA
15 / 20	YA	Tidak	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak
11 / 20	Tidak	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	Tidak	YA	YA	YA	YA	Tidak	Tidak	YA	YA	YA

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TESIS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu
 NIM : 21604251002
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Magister
 Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
 Pembimbing : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	22 November 2023	Penentuan Kajian Tesis	
2.	28 November 2023	Latar Belakang Masalah	
3.	6 Desember 2023	Kajian Permasalahan	
4.	9 Desember 2023	Judul	
5.	12 Desember 2023	Kajian Teori	
6.	15 Desember 2023	Penentuan Jurnal	
7.	16 Desember 2023	Keseuaian Jurnal	
8.	20 Desember 2023	Desain Penelitian	
9.	26 Januari 2023	Instrumen Penelitian	
10.	20 Maret 2023	Analisis Data Penelitian	
11.	24 Maret 2023	Analisis Hasil Penelitian	
12.	14 April 2023	Pembahasan	
13.	17 April 2023	Data Pendukung Teses	
14.	28 April 2023	ACC Ujian	

Mengetahui
Koord.Prodi S2 PJSD



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 6. Foto Pelaksanaan PK



